

SKRIPSI

UPAYA GURU *TAHFIDZ* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH METRO

Oleh:
LULU MARIA ULFA
NPM.1398751



Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas: Tarbiyah & Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H/2018 M

UPAYA GURU *TAHFIDZ* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA
MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH METRO

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :
LULU MARIA ULFA
NPM.1398751

Pembimbing I : Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA
Pembimbing II : H. Basri, M. Ag

Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas: Tarbiyah & Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H/2018 M



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. KH. Dewantara kampus 15 A ring mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 website: WWW. MetroUniv.ac.id, Email: iain@metroUniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : UPAYA GURU *TAHFIDZ* DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA
MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH METRO

Nama : LULU MARIA ULFA
NPM : 1398751
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dalam sidang munaqosah skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 12 Desember 2017

Pembimbing I

Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, MA
NIP.19730801 199903 1 001

Pembimbing II

H. Basri M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouiniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

No: B-2535/11-28-1/P/PP-00.9/01/2018

Skripsi dengan judul : UPAYA GURU *TAHFIDZ* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH METRO, yang disusun oleh: LULU MARIA ULFA dengan NPM. 1398751 Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at/ 12 Januari 2018.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Aguswan Kh. Umam, MA
Penguji I : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
Penguji II : Basri, M.Ag
Sekretaris : Amin Efendi, M.Pd.I



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Akli, M.Pd.
NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

UPAYA GURU *TAHFIDZ* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH METRO

Oleh:

LULU MARIA ULFA

Menghafal Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang mudah tetapi bukan pula suatu hal yang tidak mungkin, sebab pada zaman Nabi telah banyak orang yang menghafal Al-Qur'an. Di sekolah formal atau swasta, mengenalkan Al-Qur'an pada siswa, mengajarnya membaca, dan menghafal menjadi tanggung jawab guru. Oleh karena itu, untuk dapat memenuhi tugasnya sebagai seorang guru dalam memberikan bimbingan, maka guru tentunya harus melakukan berbagai upaya atau usaha sebab keberhasilan seorang siswa dalam menghafal tergantung dari usaha-usaha yang dilakukan guru.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya Guru *Tahfidz* erta hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan. Subjek penelitian ini adalah Guru *Tahfidz* dan siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro. Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk yang sesuai sehingga mudah dibaca dan dipahami, kemudian data dianalisis dan diambil kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro yaitu: 1) Memberikan motivasi kepada para siswa, seperti pemberian pujian yang dilakukan guru ketika siswa dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik 2) Memberi tugas dan hukuman kepada para siswa. Upaya ini dilakukan dengan cara guru memberikan tugas hafalan untuk dihafalkan, sedangkan hukuman diberikan ketika tugas tidak dilaksanakan oleh siswa, dan 3) Membimbing para siswa untuk tetap *muraja'ah*. Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yaitu: 1) Adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, 2) Kesehatan guru yang dapat mengganggu konsentrasi dalam mengajar, 3) Adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal Al-Qur'an, dan 4) Adanya kecerdasan yang berbeda dari para siswa

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LULU MARIA ULFA
NPM : 1398751
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa, Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 12 Desember 2017
Yang menyatakan,



LULU MARIA ULFA
NPM. 1398591

MOTTO

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: ...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

¹QS. al-Mujaadilah (58): 11.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, keberhasilan studi yang Penulis tempuh dipersembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta Bapak Samidi dan Ibu Salbiyah yang telah mengasuh, membimbing, mendidik dan membesarkan dengan penuh rasa sabar, tabah, dan semangat, serta senantiasa mendo'akan demi keberhasilan Penulis dalam melaksanakan studi.
2. Kedua pembimbingku yaitu Bapak Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA dan Bapak H. Basri M.Ag yang selalu memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
3. Mamasku Miftahul Efendi yang selalu memberikan dukungan dan motivasi demi keberhasilan Penulis
4. Adik-adikku tersayang Wahyu, Riski, Rahman, Latif dan Nuri yang selalu memberikan semangat dan dukungan demi keberhasilan Penulis.
5. Teman-temanku Heni, Dian, Leni, Irma, Intan, Febri, Rika, Gita dan kawan-kawan PAI TA 2013 seperjuangan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang selalu mendengarkan keluh kesah dan memotivasi Penulis.
6. Almamater tercinta IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas Taufik dan Inayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

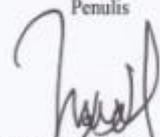
Upaya penyelesaian Skripsi ini, Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Hj. Akla, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN Metro.
3. Dr. H. AguswanKh. Umam,MA, dan H. Basri, M. Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan, mengarahkan dan memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi.
4. Muhammad Ali, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan membekali ilmu pengetahuan kepada Penulis.
6. Serta tidak lupa curahan rasa sayung dan terimakasih Penulis haturkan kepada Bapak dan Ibu yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga Skripsi ini bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua.

Metro, 22 Januari 2017

Penulis



LULU MARIA ULFA
NPM.1398751

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ORISIANILITAS PENELITIAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Upaya Guru <i>Tahfidz</i>	10
1. Pengertian Upaya Guru <i>Tahfidz</i>	10
2. Syarat-syarat Guru.....	12
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	14
B. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	16
1. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	16
2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	18
3. Kriteria Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	19
4. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	21
C. Upaya Guru <i>Tahfidz</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	33
B. Sumber Data.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	36
E. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
1. Sejarah Berdirinya MA Muhammadiyah Metro.....	41
2. Profil MA Muhammadiyah Metro.....	44
3. Visi, Misi dan Tujuan MAMuhammadiyah Metro.....	45
4. Data Guru MA Muhammadiyah Metro	47
5. Data Siswa MA Muhammadiyah Metro.....	49
6. Sarana dan Prasarana MA Muhammadiyah Metro	50
7. Kegiatan-kegiatan Sekolah.....	51
B. Hasil Penelitian	56
1. Upaya Guru <i>Tahfidz</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa.....	57
2. Hambatan yang dihadapi Guru <i>Tahfidz</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa	63
C. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80
RIWAYAT HIDUP	124

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Data Guru dan Pegawai Madrasah Aliyah Muhammadiyah	
Metro.....	47
2. Data Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro.....	49
3. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Muhammadiyah	
Metro.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Izin <i>Pra Survey</i>	81
2. Surat Balasan Izin <i>Pra Survey</i>	82
3. <i>Out Line</i>	83
4. Surat Bimbingan Skripsi	85
5. Alat Pengumpul Data	86
6. Surat Izin <i>Research</i>	91
7. Surat Tugas.....	92
8. Surat Balasan <i>Research</i>	93
9. Hasil Wawancara.....	94
10. Hasil Observasi	102
11. Daftar Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa	103
12. Surat Keterangan Bebas Jurusan PAI.....	104
13. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	105
14. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi	106
15. Foto-foto Dokumentasi Penelitian	121
16. Riwayat Hidup.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah yang tidak terdapat kebatilan di dalamnya dan Al-Qur'an merupakan mu'jizat terbesar bagi Rasulullah SAW. Allah SWT sudah memerintahkan agar menjaganya dari perubahan dan penggantian, Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.¹

Ayat di atas memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya. Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah-lah yang menjaga. Penjagaan Allah kepada Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Ayat tersebut membuat banyak umat Islam ingin menghafalkan Al-Qur'an dalam rangka ikut serta menjaga keaslian Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an boleh dikatakan sebagai langkah awal yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an dalam memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an, tentunya setelah proses dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan. Kerumitan di dalamnya yang menyangkut ketepatan membaca dan pengucapan

¹ QS. Al-Hijr (15): 9.

tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja adalah suatu dosa. Apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak diproteksi secara ketat maka kemurnian Al-Qur'an menjadi tidak terjaga dalam setiap aspeknya.

Sudah sangat jelas, bahwa menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana, serta bisa dilakukan kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan, tidak ada yang sanggup melakukannya selain orang-orang yang berkeinginan kuat. Kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa menghafal Al-Qur'an itu berat dan melelahkan. Hal ini dikarenakan banyak problematika yang harus dihadapi para penghafal Al-Qur'an untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal itu sendiri.²

Para penghafal Al-Qur'an juga banyak yang mengeluh bahwa menghafal itu susah. Hal ini disebabkan karena adanya gangguan-gangguan, baik gangguan-gangguan kejiwaan maupun gangguan lingkungan. Awalnya setiap orang yang akan menghafal Al-Qur'an merasakan semangat dan merasakan bahwa sebenarnya mampu menghafalnya dengan cara *konsisten*, menghafal surat demi surat, juz demi juz. Namun setelah itu, mulailah berbagai bisikan dan gangguan batin membuat orang tersebut malas dan semangat semakin mengendor dengan alasan banyak surat yang mirip, kata-kata yang sulit, waktu sempit dan banyak kesibukan. Menghafal Al-Qur'an berbeda

²Raghib As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2007), Cet. 1,h.53.

dengan menghafal buku atau kamus. Al-Qur'an adalah *kalamullah*, yang akan mengangkat derajat mereka yang menghafalnya.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Qamar ayat 17 yaitu:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?.³

Ayat di atas menjelaskan bahwa, Allah akan memberi kemudahan kepada orang-orang yang ingin menghafalnya. Jika ada di kalangan manusia yang berusaha untuk menghafalnya, maka Allah akan memberi pertolongan dan kemudahan baginya. Proses menghafal Al-Qur'an lebih mudah dari pada memeliharanya. Banyak penghafal Al-Qur'an yang mengeluh karena semulalahafalnya baik dan lancar, tetapi pada suatu saat hafalan tersebut hilang dari ingatannya. Hal ini dapat terjadi karena tidak ada pemeliharaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an harus mempunyai cara-cara yang tepat, sehingga hafalan Al-Qur'an tersebut akan bertambah lebih baik.

Hal ini juga sejalan dengan adanya bimbingan guru, karena tidak dapat dipungkiri lagi di dalam menghafal sosok guru sangat dibutuhkan dalam rangka membetulkan dan meluruskan bacaan baik dari *makhrorijul* huruf maupun panjang pendeknya bacaan atau yang lebih dikenal dengan ilmu tajwid.

³ QS. Al-Qamar (54): 17.

Seorang guru dalam membimbing hafalan tentunya tidaklah mudah, guru harus mempunyai strategi dan metode tersendiri dalam mengajar agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait materi yang disiapkan dan metode terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.

Guru merupakan orangtua kedua di sekolah, maka dari itu banyak guru mengupayakan siswanya agar bisa membaca Al-Qur'an bahkan untuk menghafalkannya. Hal tersebut dilakukan agar dapat mencetak lulusan yang bagus dan dapat membaca Al-Qur'an serta dapat menghafal Al-Qur'an sesuai tajwid dan mencapai target hafalan yang telah ditentukan.

Secara praktiknya, pelajaran menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah merupakan suatu program tambahan yang dilaksanakan pada sekolah berbasis Islam, karena pada umumnya tidak semua sekolah menerapkan program tersebut. Berdasarkan hasil *Pra Survey* yang Penulis lakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro yang merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang mengadakan program hafalan Al-Qur'an sesuai target hafalan dengan tingkatan pertama hafalan juz 30 beserta nama-nama surat dari An-Naba' ke An-Nas ataupun sebaliknya dan program lanjutan yang dimulai dari juz pertama Al-Fatihah, Al-Baqaroh dan seterusnya sesuai jenjang kemampuan setelah menyelesaikan tahapan awal juz 30.

Penelitian yang Penulis lakukan tersebut, menemukan masalah dalam pembelajaran *Tahfidz* yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan guru dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Millata Hanifa selaku guru *Tahfidz* yang ada di MA Muhammadiyah Metro bahwa, dalam proses pembelajaran *tahfidz* yang berkaitan dengan target hafalan Al-Qur'an, guru sudah memberikan strategi serta metode dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Namun, guru juga masih mengalami kesulitan dalam mengkondisikan hafalan siswa tepat waktu dan mengkondisikan hafalan siswa dengan bacaan yang benar.⁴

Penulis juga melakukan observasi dalam pembelajaran, menemukan ada beberapa siswa yang kemampuan menghafalnya lambat, ada juga sebagian siswa yang kesulitan ketika melafadzkan dengan benar hafalan ayatnya dikarenakan bacaan Al-Qur'an yang belum lancar. Data tersebut didukung dengan dokumentasi yang Penulis lihat melalui data siswa dalam menghafal. Rata-rata perolehan hafalan siswa masih terukur dari segi banyaknya hafalan.

Berdasarkan masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan bagaimana upaya guru *Tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa dan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, Skripsi yang diberi judul "Upaya Guru *Tahfidz* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa

⁴Ibu Millata Hanifa (Guru *Tahfidz* di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro), *Wawancara* pada tgl 28 Desember 2016.

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro”, penulis tertarik untuk menindak lanjuti bagaimana sesungguhnya upaya Guru *Tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dikemukakan permasalahan yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian, yaitu:

1. Apa saja upaya guru *Tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro?
2. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui upaya guru *Tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur’an siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro.
 - b. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun secara praktis.

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam terutama berkaitan dengan upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penelitian yang akan datang sebagai bahan referensi atau dasar pegangan menyusun laporan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik hafalan Al-Qur'an.

D. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji.⁵ Untuk itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. Berdasarkan pengertian tersebut, Penulis mengutip skripsi terkait dengan persoalan yang akan diteliti sehingga akan terlihat dari sisi mana peneliti tersebut membuat suatu karya ilmiah. Bagian ini akan memperlihatkan perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Mahfudzoh, "*Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menarik Minat Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTs Sunan Pandanaran*". Fokus dan hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah *Pertama*, upaya yang dilakukan guru al-Qur'an Hadits dalam menarik minat hafalan al-qur'an menggunakan metode pembelajaran yang variatif, yakni metode ceramah, diskusi, mencatat dan menghafal. *Kedua*, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat hafalan Al-Qur'an adalah faktor

⁵Zuhairi, et.al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) Ed. Revisi Cet-1, h. 39.

diri sendiri seperti malas dan jenuh, selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi dukungan keluarga dan lingkungan di Asrama Pondok Pesantren. *Ketiga*, Untuk hasil dalam upaya guru Al-Qur'an Hadits untuk menarik minat hafalan Qur'an siswa di madrasah ini terwujud dalam bentuk khusus kelas *tahfidz*.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Diana Aulia Nurma Febriana, "*Upaya Mengatasi Problem Hafalan dalam Proses Pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Negeri Kunir Kabupaten Blitar*". *Pertama*, penerapan metode hafalan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan dua tahapan pembelajaran yaitu tahapan pembelajaran klasikal dan yang kedua yaitu tahapan pembelajaran privat.

Kedua, permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penerapan metode hafalan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits meliputi: a. Permasalahan yang dihadapi guru, yaitu: sulit mengkondisikan kelas, sulit pengaturan alokasi waktu, sulit mengkondisikan siswa untuk bisa hafal tepat waktu, dan sulit mengkondisikan siswa untuk bisa hafal dengan bacaan yang fasih dan *tartil*. b Permasalahan yang dihadapi siswa, yaitu: sulit berkonsentrasi, mudah lupa, sulit hafal pada surat atau ayat atau hadits yang panjang atau banyak, dan sulit hafal ayat yang memiliki lafadz yang mirip.

Ketiga, upaya mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam penerapan metode hafalan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terdiri dari: a. Upaya yang dilakukan guru yaitu ketika ada siswa

⁶ Nurul Mahfudzoh, *Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menarik Minat Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTs Sunan Pandanaran*, (Yogyakarta, Skripsi tidak diterbitkan, 2012), h. 74-75.

menghafal di depan, siswa yang lain disuruh mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan mempersiapkan diri bagi yang belum hafalan, memanfaatkan waktu yang tersedia dengan maksimal memberikan motivasi, teknik-teknik menghafal, dan hukuman yang bersifat mendidik kepada siswa, serta memberikan bimbingan secara *privat* ketika siswa menghafal di depan. b. Upaya yang dilakukan siswa yaitu memilih waktu-waktu yang tepat dalam menghafal supaya bisa konsentrasi dan cepat hafal, menghafal dengan memanfaatkan kemampuan otak kanan, menerapkan teknik-teknik menghafal dan memberi garis bawah pada lafadz yang mirip.⁷

Demikian penelitian-penelitian terdahulu yang menurut Penulis memiliki kajian yang hampir sama dengan penelitian yang akan Penulis lakukan. Letak kesamaanya adalah terdapat pada pendekatan penelitian yakni pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data yakni metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu adalah terletak pada fokus/konteks penelitian, kajian teori, dan pengecekan keabsahan data. Sekalipun memiliki kesamaan, tentu saja penelitian yang penulis lakukan diusahakan menghadirkan suatu kajian yang berbeda.

⁷ Diana Aulia Nurma Febriana, *Upaya Mengatasi Problem Hafalan dalam Proses Pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Negeri Kunir Kabupaten Blitar*, (Tulung Agung: Skripsi tidak diterbitkan, 2010), h. 144-145.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru *Tahfidz*

1. Pengertian Upaya Guru *Tahfidz*

Tujuan belajar yang utama ialah bahwa apa yang dipelajari berguna dikemudian hari, yakni membantu kita untuk belajar terus dengan cara yang lebih mudah yang disebut transfer belajar. Keadaan tersebut harus selaras dengan kemampuan dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan belajar siswanya.

Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb), daya upaya, menegakkan keamanan patut dibanggakan.¹ Berdasarkan pengertian tersebut, upaya yang dimaksud adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang dalam mencari jalan keluar permasalahan dan untuk mencari solusi dari persoalan yang dihadapi.

Guru *Tahfidz* terdiri dari dua kata kunci yaitu “*Guru*” dan “*Tahfidz*”. Guru yang berarti pendidik atau orang yang mempunyai ilmu yang dijadikan panutan, sedangkan *Tahfidz* adalah menghafal, memelihara dan menjaga. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan yang sederhana bahwa guru *tahfidz* berarti seorang tenaga fungsional yang memiliki ilmu yang bergerak dibidang Al-Qur’an.

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka 2002), h. 1250.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individu maupun klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah.² Berdasarkan pengertian tersebut, guru bukan hanya dapat mentranfer ilmu ketika proses pembelajaran namun dapat menanamkan sejumlah nilai kepada siswanya yang berguna dalam memahami hal baru dikemudian hari.

Pengertian guru dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi efektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).³

Pentingnya seorang guru atau orang yang mempunyai ilmu dalam pendidikan dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut:

... يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: ...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa begitu mulianya kedudukan seorang yang berilmu sehingga Allah meninggikan derajat orang-orang

²Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 9.

³Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana,2006), h.87.

⁴QS. al-Mujaadilah (58): 11.

tersebut, dengan ilmu yang dimiliki seseorang akan menjadikannya mulia di masyarakat. Seperti contoh, seorang guru yang memiliki keluhuran ilmu sehingga ilmu yang dimiliki dapat memberi manfaat bagi diri sendiri serta orang lain.

Istilah *tahfidz* secara etimologi adalah menghafal, memelihara dan menjaga. Sedangkan secara terminologi *tahfidz* adalah menampakkan dan membaca diluar kepala tanpa melihat kitab. Tahfidz juga dapat diartikan menghafal materi baru yang belum pernah dihafal.⁵

Berdasarkan pengertian tentang upaya guru *tahfidz* di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru *tahfidz* adalah usaha sadar yang dilakukan seorang yang bertanggung jawab mendidik, mengajar dan membimbing siswa yang mempunyai bidang khusus menghafal Al-Qur'an dalam pendidikan untuk meningkatkan suatu kompetensi tertentu yang dimiliki oleh siswa.

2. Syarat-syarat Guru

Guru termasuk pekerjaan profesional. Mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi suatu proses mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Agar dapat melaksanakan tugas tersebut tentu guru harus memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan bakat dan minat serta sesuai dengan tingkat

⁵Hiban Najib Saputra, *Panduan Tahfizhul Qur'an*, (Metro: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Metro, 2016), h. 8.

perkembangan siswa termasuk di dalamnya memanfaatkan sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektifitas pembelajaran.

Kemampuan ini dimiliki guru melalui proses pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga keguruan. Adapun syarat-syarat pekerjaan profesional guru, yaitu:

- a. Pekerjaan profesional ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai, sehingga kinerjanya didasarkan kepada keilmuan yang dimilikinya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
- b. Suatu profesi menekankan kepada suatu keahlian dalam bidang tertentu yang spesifik sesuai dengan jenis profesinya, sehingga antara profesi yang satu dengan yang lainnya dapat dipisahkan secara jelas.
- c. Tingkat kemampuan dan keahlian suatu profesi didasarkan kepada latar belakang pendidikan yang dialaminya yang diakui oleh masyarakat, sehingga semakin tinggi latar belakang pendidikan akademik sesuai dengan profesinya, semakin tinggi pula tingkat keahliannya, dengan demikian semakin tinggi pula tingkat penghargaan yang diterimanya.
- d. Suatu profesi selain dibutuhkan oleh masyarakat juga memiliki dampak terhadap sosial kemasyarakatan, sehingga masyarakat memiliki kepekaan yang sangat tinggi terhadap setiap efek yang ditimbulkannya dari pekerjaan profesinya itu.⁶

Syarat-syarat di atas merupakan syarat umum dari profesi keguruan yang harus dipenuhi seorang guru. Selain syarat umum di atas guru juga harus memenuhi beberapa syarat dan sifat guru diantaranya: guru harus mengetahui karakter murid, guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya, dan guru harus mengamalkan ilmunya.

⁶Sri Andri Astuti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: AURA, 2013), h.76.

Selain itu ada pelengkap syarat menjadi seorang guru diantaranya: zuhud atau tidak mengutamakan materi, bersih tubuhnya (penampilan lahiriyahnya menyenangkan), bersih jiwanya, tidak ria, tidak memendam rasa dengki dan iri hati, tidak menyenangi permusuhan, ikhlas dalam melaksanakan tugas, sesuai perbuatan dengan perkataan, tidak malu mengakui ketidaktahuan, bijaksana dan tegas dalam perkataan dan perbuatan namun tidak kasar, rendah hati, lemah lembut dan pemaaf, sabar atau tidak marah pada hal kecil, bersifat dewasa dan mengetahui karakter murid.⁷

Hal ini sejalan juga dengan kriteria guru *Tahfidz* yang akan mengajarkan Al-Qur'an kepada siswanya, diharapkan dengan terpenuhinya syarat tersebut akan memudahkan proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam membimbing dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas seorang guru adalah mendidik. Mendidik adalah tugas yang luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain.⁸ Tugas guru dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif maupun potensi afektif.⁹

⁷Ervan Nurtawab, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, (Bandar Lampung: AURA, 2013), h. 111-112

⁸*Ibid*, h. 111

⁹*Ibid*, h. 112

Tanggung jawab pendidik adalah melaksanakan pendidikan. Tugas dan tanggung jawab pendidik ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Pertama, sebagai pengajar bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta melaksanakan evaluasi setelah program itu dilaksanakan. Guru membantu peserta didik mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya dan mentransformasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman serta memperkenalkan berbagai keahlian dan keterampilan. Pendidik pun memiliki kewajiban untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik ketika mereka menemui kesulitan dalam proses pembelajaran.
- b. Kedua, sebagai pendidik yang bertugas untuk mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian *insan kamil*.
- c. Ketiga, sebagai pemimpin yang memiliki tugas memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait. Tugas ini meliputi upaya merencanakan, mengorganisasikan, pelaksanaan, pengarahan, pengawasan, pengontrolan, serta partisipasi atas program yang dilakukan.¹⁰

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas guru adalah menjadi pribadi yang dapat menjadi pembimbing, pengajar, pendidik serta pemimpin yang dapat dijadikan contoh serta teladan bagi siswa dan lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru *Tahfidz* dalam membimbing dan mendidik siswanya. Guru juga dituntut dapat menjadi contoh dan panutan bagi siswa, sehingga dengan sikap tersebut akan tumbuh kesemangatan dari diri siswa yang akan berpengaruh dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tersebut.

¹⁰*Ibid.*,h.72.

B. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah yang tidak terdapat kebatilan di dalamnya dan Al-Qur'an merupakan mu'jizat terbesar bagi Rasullulah SAW. Allah SWT sudah memerintahkan agar menjaganya dari perubahan dan penggantian, Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.¹¹

Ayat di atas memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al Qur'an selama-lamanya. Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuaidengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah-lah yang menjaga. Penjagaan Allah kepada Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Dari ayat tersebut membuat banyak umat Islam ingin menghafalkan Al-Qur'an dalam rangka ikut serta menjaga keaslian Al-Qur'an dan sebagai langkah awal memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an, tentunya setelah proses dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, perlu diketahui pengertian kemampuan menghafal Al-Qur'an agar maksud dan tujuannya terarah.

¹¹QS. Al-Hijr (15): 9.

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang artinya bisa, sanggupkalau kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan.¹² Dalam proses pendidikan, kemampuan siswa dalam menguasai materi merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai. Kemampuan adalah kesanggupan yang harus dimiliki dan dikuasai seseorang dalam melaksanakan tugasnya.¹³

Berdasarkan pendapat di atas, yang dimaksud kemampuan adalah taraf kesanggupan dalam menguasai pengetahuan dan ketrampilan serta kecakapan yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Kemampuan juga bisa diartikan sebagai, kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

Kehidupan sehari-hari sering kali kita harus menghafal sesuatu disekitar kita dengan berbagai cara dan usaha. Oleh karena itu dibutuhkan usaha penghafalan dalam proses pembelajaran. Kata hafalan berasal dari kata "hafal" yang berarti "telah dapat mengucapkan dengan ingatan (tidak usah melihat buku)". Jika diberi akhiran "an" maka berarti mempelajari tentang pelajaran supaya hafal. Dan juga berarti "berusaha menerapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat".¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud hafalan adalah upaya mempelajari pelajaran dan menerapkan kedalam pikiran agar selalu ingat atau dapat mengucapkan dengan lisan tanpa melihat catatan.

¹²Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 381.

¹³Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet.15, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2010),h. 229.

¹⁴Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,.hlm. 381.

Pengertian Al-Qur'an, ditinjau dari segi etimologi diambil dari kata *يَقْرَأُ - يَفْرَأُ - فُرَاءَةٌ - وَفْرَانًا* yang berarti sesuatu yang dibaca. Jadi arti Al-Qur'an secara bahasa adalah sesuatu yang dibaca. Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara terminologi, sebagaimana yang disepakati oleh para ulama dan ahli ushul fiqh yaitu Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung *mukjizat* (suatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul yaitu nabi Muhammad S.A.W. melalui malaikat Jibril yang tertulis pada *mushaf*, yang diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surah *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan surah *An-Nas*.¹⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah suatu kesanggupan dalam mengingat, menjaga serta memelihara hafalan Al-Qur'an yang sesuai ketentuan-ketentuan bacaan Al-Qur'an ketika diturunkan Allah kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara *mutawatir*.

2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Hafalan merupakan sebuah nikmat dari Allah SWT yang diberikan kepada hamba-hamba-Nya. Kemampuan seseorang dalam menghafal memiliki derajat yang berbeda-beda. Hafalan merupakan salah satu karunia yang Allah berikan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Oleh karena itu, ada beberapa manfaat dan keutamaan menghafal Al-Qur'an, sebagai berikut:

¹⁵Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at, Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2008), h. 1-2

- a. Al-Qur'an adalah pemberian syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya.
- b. Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt.
- c. Para pembaca Al-Qur'an akan bersama malaikat yang selalu melindunginya,
- d. Para penghafal Al-Qur'an akan mendapat fasilitas khusus dari Allah swt.
- e. Para penghafal Al-Qur'an akan mendapat pahala yang banyak karena sering membaca dan mengkaji Al-Qur'an .
- f. Para penghafal Al-Qur'an diprioritaskan untuk menjadi Imam dalam sholat.
- g. Penghafal Al-Qur'an adalah orang pilihan Allah Swt.
- h. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah Saw.
- i. Para penghafal Al-Qur'an dijanjikan sebuah kebaikan, kebarakahan, dan kenikmatan dari Al-Qur'an .
- j. Para penghafal Al-Qur'an juga akan diberikan keistimewaan mengenai masalah perdagangan (masalah duniawi).
- k. Menghafalkan Al-Qur'an mempunyai manfaat akademis.¹⁶

Berdasarkan kutipan di atas, siswa penghafal Al-Qur'an mendapat keutamaan dari Allah serta manfaat dari menghafal Al-Qur'an tersebut. Seorang penghafal Al-Qur'an selain mendapat kemuliaan di sisi Allah bahkan akan diberikan kemuliaan dalam bidang akademik seperti tajamnya ingatan terhadap pelajaran. Sekiranya bagi siswa yang ingin menghafal Al-Qur'an akan semakin semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan rasa ridho dan ikhlas hanya karna Allah.

3. Kriteria Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Semua pekerjaan atau kegiatan pasti menginginkan hasil dan mutu yang baik, begitu pula dengan menghafal Al-Qur'an. Agar seorang penghafal benar-benar menjadi *hafidzul qur'an yang representatif*, dalam

¹⁶Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogyakarta: Diva Press, 2012), h. 145-156.

arti ia mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang telah dihafalnya pada setiap saat diperlukan, maka ayat-ayat yang telah dihafal harus dimantapkan sehingga benar-benar melekat dalam ingatannya.¹⁷ Melekat dalam ingatannya disini tentunya mencakup ketepatan dalam hal tajwid dan ketepatan dalam pengucapannya.

Ada beberapa syarat yang harus dilakukan agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan benar. Syarat tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Bacaan yang benar.
- b. Hafalan yang lancar.
- c. Membacakan hafalan kepada *hafiz* lain.
- d. Menyambung hafalan baru dengan yang lama.¹⁸

Hafalan Al-Qur'an bisa dikategorikan baik jika orang yang menghafalkan bisa melafalkan ayat Al-Qur'an tanpa melihat *mushaf* dengan benar. Oleh karena itu, seseorang dikatakan mempunyai hafalan yang baik ketika hafalannya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar dan lancar dalam melafadzkannya atau tidak terputus-putus atau ragu dalam pengucapannya ketika diperdengarkan kepada guru atau orang lain atau dengan suara keras.

Adanya target dalam menghafal dapat membuat siswa lebih semangat dan memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas hafalannya dan dapat menjadi tolak ukur dari keberhasilan dalam proses pembelajaran *tahfidz* di kelas.

¹⁷Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2005),cet, 3, h. 80.

¹⁸Muhammad Habibillah Muhammad asy-Syinqithi, *Kiat Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Gazzamedia, 2011), h. 85-86.

4. Metode Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Namun, menghafal tidaklah mudah untuk dilakukan. Itulah sebabnya, diperlukan metode-metode khusus ketika menghafal Al-Qur'an. Metode ini bisa menjadi alternatif untuk menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan cepat. Ada dua metode dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu metode *Tahfizh bin Nadzar* dan metode *Takrir*.¹⁹ Metode-metode tersebut antara lain:

a. Metode *Tahfizh bin Nadzar*

Metode ini merupakan metode menghafal materi baru yang belum pernah dihafal. Maka terlebih dahulu calon penghafal membaca *bin nadzar* (dengan melihat *mushaf*) materi-materi yang akan diperdengarkan dihadapan *musyriifah* minimal 3(tiga) kali. Setelah dibaca dengan melihat *mushaf*, lalu dibaca dengan hafalan minimal 3 kali dalam satu kalimat dan maksimalnya tidak terbatas. Apabila dengan membaca 3 kali masih belum hafal, maka perlu ditingkatkan sampai hafal betul dan tidak boleh menambah hafalan baru.

Metode ini menekankan pada pengulangan dengan diawali melihat *mushaf* agar tergambar tulisan ayat yang akan dihafal dan diulangi lagi dengan kelipatan ganjil yaitu tiga dan seterusnya sampai benar-benar hafal tanpa menambah hafalan jika belum lancar dalam menghafal ayat yang sedang dihafalkan.

¹⁹Hiban Najib Saputra, *Panduan Tahfizhul Qur'an*, h. 8.

b. Metode *Takrir*

Metode ini merupakan metode untuk mengulang-ulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada *musyrif/fah*. Jadi metode *takrir* ini sangat penting sekali diterapkan, karena menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan kadang kala terjadi kebosanan. Sewaktu *takrir* materi yang diperdengarkan terhadap instruktur harus selalu seimbang dengan *tahfidz* yang sudah dikuasainya. Jadi tidak boleh terjadi bahwa *takrir* jauh ketinggalan dengan *tahfidz*nya. Dalam hal ini perbandingan antara *tahfidz* dan *takrir* satu banding sepuluh.²⁰

Metode ini adalah metode *murajaah* yaitu mengulang-ulang bacaan yang sudah dihafalkan dan sudah didengarkan kepada gurunya agar yang telah dihafal tetap terjaga dan tidak hilang. Hal ini lebih ditekankan karena ketika *takrir* akan lebih sulit dibandingkan dengan menghafal ayat baru.

Sedangkan ada juga pendapat lain tentang metode menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi*. *Talaqqi* adalah salah satu metode untuk mengetahui sesuatu. Ada dua macam katagori *talaqqi*. Pertama, seseorang guru membaca atau menyampaikan ilmu didepan murid-muridnya, sedangkan para muridnya menyimaknya, yang mungkin diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan. Kedua, murid membaca didepan guru, lalu guru membenarkan jika ada kesalahan.²¹

²⁰*Ibid*, h. 8-11.

²¹Sitiatava Rezema Putra, *Metode Pengajaran Rasulullah SAW*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), h. 203-207

Metode ini sangat efektif jika dijadikan media pengampai dalam pembelajaran *Tahfidz*, karena metode yang langsung bertatap muka antara guru dan siswa sehingga apa yang salah bisa langsung dibenarkan dan diberikan pengarahannya oleh gurunya.

Pada dasarnya metode menghafal Al-Qur'an ada banyak dan bervariasi, namun tiga metode di atas merupakan beberapa metode yang sangat efektif dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, karena dengan ketiga metode di atas guru dapat menilai dan memberikan materi kepada siswanya secara menyeluruh.

C. Upaya Guru *Tahfidz* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa

Sebagai seorang pendidik, maka tentu saja guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, dan menyimak hafalan siswa sebab menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa adanya seorang guru, karena di dalam Al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan yang sulit yang tidak hanya bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja. Sehingga seorang yang menghafal Al-Qur'an sendiri tanpa diperdengarkan kepada seorang guru kurang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.²²

Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik sudah sepantasnya guru harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya agar para siswa yang menghafal bisa meningkatkan hafalan Al-Qur'annya. Untuk dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an para siswanya, maka guru harus menempuh

²²Sa'dullah. *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h.33.

berbagai upaya untuk dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswanya. Adapun upaya guru yang harus dilakukan yaitu "memberikan motivasi kepada para siswa, memberi tugas dan hukuman kepada para siswa, membimbing para siswa untuk tetap murajaah, dan menggunakan metode yang bervariasi".²³ Berikut ini akan dijelaskan mengenai upaya-upaya guru tersebut.

1. Memberikan Motivasi kepada Para Siswa

Motivasi adalah kekuatan diri dalam individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Dorongan adalah keadaan ketidak seimbangan dalam diri individu karena pengaruh dari dalam dan luar individu yang mengarahkan perbuatan individu dalam rangka mencapai keseimbangan kembali atau adaptasi.²⁴

Motivasi dalam diri siswa akan tumbuh apabila siswa tahu dan menyadari bahwa apa yang dipelajari bermanfaat, karena pada umumnya siswa memiliki rasa ingin tahu dan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya. "Ketika dalam pemberian motivasi, maka hendaknya setiap pembicaraan selalu di dalam kebaikan, sehingga motivasi yang diberikan akan diterima dengan baik."²⁵ Guru sebagai pendidik hendaknya bisa mendidik dan membangkitkan motivasi siswa.

Pendorong dan penggerak semangat termasuk unsur pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dari seorang guru. Guru mempunyai peran yang

²³Supardi dan Ilfiana,"*Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Putri Abu Hurairah Tahun Pelajaran 2012/2013*", *El-Hikmah*, (Mataram: IAIN Mataram), Volume 7, Nomor 1, Juli 2013, h. 50-54.

²⁴Moh.Padhil, dkk.*Sosiologi Pendidikan*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2010). h. 83.

²⁵Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2014). h. 9.

besar dalam diri siswa, kemajuannya dalam menghafal dan mengulang hafalan, pencurahan perhatiannya pada Al-Qur'an, pemanfaatan kekuatannya yang tersembunyi, pendorong kemampuannya yang terpendam, dan pembangkit semangatnya. Hal tersebut pada dasarnya bisa membuat seorang siswa berada dalam kemajuan yang positif, menghambat rasa keterlambatan atau putus asa, mendorongnya bergerak kedepan, serta menjadikan perbuatannya mempunyai hasil yang baik dan bagus.²⁶

Pemberian motivasi berupa pujian yang dilakukan guru bertujuan untuk membuat siswa semakin giat belajar dan membuat siswa yang belum hafal termotivasi mengejar siswa yang sudah hafal. Pujian dan penghargaan yang diberikan guru tersebut, diharapkan dapat membantu siswa untuk semangat menghafal.

2. Memberi Tugas dan Hukuman kepada Para Siswa

Teknik latihan juga dapat menjadi cara untuk mengajarkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. "Teknik latihan dapat diartikan sebagai cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari."²⁷

Guru memberikan tugas kepada para siswa untuk melanjutkan hafalan ayat-ayat yang akan dihafalkannya, guru biasanya memberikan tugas menghafal 3 sampai 10 baris dari ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan adanya

²⁶Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), h. 176

²⁷Roestiyah N. K, *Strategi Belajar Mengajar: Salah Satu Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), Cet. 8, h. 125.

pemberian tugas maka dapat membantu para siswa untuk dapat meningkatkan hafalannya sebab tanpa adanya pemberian tugas maka para siswa akan jarang membuka Al-Qur'an untuk menghafal maupun mengingat hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya.²⁸

Adapun yang dimaksud dengan pemberian tugas adalah suatu pengajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru, diharapkan dengan pemberian tugas kemampuan siswa akan meningkat.

Selain memberikan tugas, guru juga memberikan hukuman bagi para siswa yang tidak mengerjakan tugas. Guru memberikan hukum kepada para siswa dengan tujuan agar para siswa mau belajar dan menuntut ilmu, jika guru ingin menghukum siswa selayaknya hukuman yang diberikan dalam batas seminimal mungkin dan dengan cara tidak menimbulkan pengaruh terhadap individu dan kepribadian anak.

Adapun beberapa aspek yang harus dipertimbangkan oleh guru yang hendak menjadikan sanksi atau hukuman sebagai teknik pendidikan untuk mengontrol siswa di dalam kelas. Aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sanksi itu sendiri bukan merupakan tujuan, tetapi sanksi merupakan sarana untuk memperbaiki perilaku siswa yang salah dan untuk meluruskan respons para siswa yang tidak sempurna.
- b. Bagi siswa yang dikenai sanksi harus memahami tujuan di balik sanksi itu, yaitu keinginan guru yang kuat untuk memperbaiki muridnya dan membimbingnya pada jalan pembelajaran.

²⁸Dzamarah dan Zen. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 85.

- c. Sanksi yang diberikan harus disesuaikan dengan besarnya kesalahan yang dilakukan oleh siswa, tidak boleh kurang atau lebih.²⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam memberikan hukuman kepada para siswanya, hukuman yang diberikan masih dalam batas kewajaran tanpa menimbulkan pengaruh terhadap kepribadian anak. Seperti contoh, siswa disuruh untuk berdiri di depan kelas seraya memegang Al-Qur'an untuk menghafal tugas yang diberikan guru sehingga dengan ini dapat membantu para siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dengan hukuman tersebut diharapkan siswa akan merasa malu jika mendapatkan hukuman yang sama sehingganya siswa semangat menghafal untuk tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukannya.

3. Membimbing Para Siswa untuk Tetap *Muraja'ah*

Allah telah menjadikan sifat lupa sebagai tabiat dasar umat manusia. Di antara penyebab lupanya seseorang terhadap hafalan Al-Qur'an adalah karena kurangnya *muraja'ah* (mengulang-ulang) dan mengingat-ingat hafalan Al-Qur'an, atau karena banyaknya pekerjaan dan kesibukan yang harus diselesaikannya.³⁰

Tidak mungkin bisa menghafal Al-Qur'an tanpa terus menerus melakukan *muraja'ah* (pengulangan). Tanpa *muraja'ah* hafalan akan cepat lepas, dan tidak lama kemudian penghafalnya segera

²⁹Ahmad Ali Budaiwi. *Imbalan dan Hukuman Pengaruhnya bagi Pendidikan Anak*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 59.

³⁰Yahya bin Abdurrazaq al-Ghauthsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003), h. 37.

melupakannya.³¹ *Muraja'ah* atau mengulang hafalan merupakan sesuatu yang penting dalam menghafal Al-Qur'an sebab orang yang menghafal Al-Qur'an namun tidak pernah mengulang hafalannya akan mengakibatkan hafalan-hafalannya terlupakan atau hilang.

Muraja'ah atau mengulang hafalan tidak kalah penting dari menghafalnya bahkan tahap *muraja'ah* jauh lebih penting daripada fase penghafalan sebab penghafalan lebih mudah dan ringan bagi jiwa sehingga manusia mampu menghafal dan mudah tergerak untuk melakukannya dengan sedikit motivasi sedangkan *muraja'ah* atau mengulang hafalan amat terasa berat bagi jiwa manusia.

4. Menggunakan Metode yang Bervariasi

Metode secara harfiah berarti "cara". Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.³² Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Metode merupakan fasilitas untuk mengantarkan bahan pelajaran dalam upaya mencapai tujuan. Oleh karena itu, bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan metode justru akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah suatu cara yang memiliki

³¹Muhammad Habibillah Muhammad asy-Syinqithi, h. 87.

³²Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, h. 55.

nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar, dikatakan demikian karena metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.³³

Penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa, penggunaan metode dalam pembelajaran *tahfidz* sangat penting sebagai upaya pencapaian tujuan belajar. Guru harus menghadirkan suasana belajar yang kondusif, guru juga harus menggunakan metode bervariasi dalam mengajar siswa untuk menghafal Al-Qur'an.

Adapun metode-metode yang digunakan guru dalam mengajar para siswa untuk menghafal Al-Qur'an yaitu metode *tahfiz*, *talaqqi*, dan *takrir* dengan tujuan agar para siswa yang menghafal Al-Qur'an mampu untuk mencapai target hafalan target menghafal.

Proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang dilakukan guru *Tahfidz* untuk membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an tentu memerlukan usaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, namun dalam proses tersebut terdapat kendala yang dialami. Kendala yang dialami guru dalam mengajar siswa diantaranya adalah "adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, kesehatan guru yang dapat mengganggu konsentrasi mengajar, kurangnya motivasi dari siswa dalam menghafal, adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal Al-Qur'an, adanya kecerdasan yang berbeda-beda dari para siswa dan alokasi waktu".³⁴

³³*Ibid*, h. 59.

³⁴Supardi dan Ilfiana,"Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Putri Abu Hurairah Tahun Pelajaran 2012/2013", *El-Hikmah*, h. 56-58.

Berikut akan dijelaskan mengenai problematika yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, diantaranya :

1. Adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa, menghadapi problematika yaitu adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, hal ini disebabkan karena tidak semua para siswa mampu dan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Oleh karena itu, ini menjadi salah satu problematika bagi guru yang harus diatasi sebab orang yang menghafal Al-Qur'an tanpa memperbaiki bacaannya terlebih dahulu banyak melakukan kesalahan dalam menyebutkan harakat, bahkan dalam pengucapan sebagian kata-kata atau bacaannya.³⁵ Oleh karena itu, guru tidak akan memperbolehkan siswa untuk menghafal sebelum para siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sebab dikhawatirkan siswa tidak bisa memenuhi target menghafal yang sudah ditentukan oleh sekolah.

2. Kesehatan guru yang dapat mengganggu konsentrasi dalam mengajar.

Kesehatan dapat mengganggu konsentrasi guru dalam mengajar tahfiz Al-Qur'an. Sebab ketika guru menemukan problematika seperti ini, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan secaramaksimal. Hal ini sesuai dengan, “guru yang sakit tidak akan bergairah ketika mengajar”. Pepatah juga mengatakan “Mens sana in corpore sano”, yang artinya di dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat.

³⁵Yahya bin Abdurrazaq Al-Ghaustani. *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. h.96.

3. Kurangnya motivasi dari siswa dalam menghafal Al-Qur'an

Motivasi adalah kekuatan diri dalam individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Dorongan adalah keadaan ketidak seimbangan dalam diri individu karena pengaruh dari dalam dan luar individu yang mengarahkan perbuatan individu dalam rangka mencapai keseimbangan kembali atau adaptasi.³⁶

Motivasi sangat dibutuhkan bagi orang yang menghafal Al-Qur'an sebab motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.³⁷ Para siswa yang kurang termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an, akan menjadi kendala bagi guru ketika para siswa menyetorkan hafalannya sebab hafalan yang disetorkan kepada guru menjadi tidak maksimal.

4. Adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal Al-Qur'an

Rasa malas ketika menghafal Al-Qur'an pasti akan muncul dari diri siswa, sebab ketika menghafal Al-Qur'an siswa akan menemukan berbagai macam problematika yang akhirnya problem yang dihadapi siswa menimbulkan rasa malas untuk menghafal, rasa malas dari siswa juga akan menjadi masalah bagi guru. Guru ketika mengajar para siswa yang memiliki rasa malas ketika menghafal akan menyebabkan guru merasa kesulitan untuk memberikan bimbingan, sebab ketika seorang penghafal Al-Qur'an menghafal dengan rasa malas dan terpaksa dalam menghafal, maka hasil yang diharapkan tidak akan maksimal ketika siswa menyetorkan hafalannya.

³⁶Moh.Padhill, dkk.*Sosiologi Pendidikan.*(Malang: UIN-Maliki Press, 2010). h. 83.

³⁷Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno. Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami, h.19

5. Adanya kecerdasan yang berbeda dari para siswa.

Kecerdasan yang berbeda dari para siswa menjadi problematika bagi guru ketika mengajar dan memberikan bimbingan kepada para siswa sebab para siswa akan merasa kesulitan dalam menghafal ayat-ayat yang akan dihafalkannya sehingga dikhawatirkan para siswa tidak mampu untuk memenuhi target menghafal.

Oleh karena itu, kecerdasan yang berbeda dari siswa menjadi masalah bagi guru sebab perbedaan dibidang kecerdasan menyebabkan perbedaan di bidang minat dan bakat sehingga perbedaan tersebut juga menyebabkan manusia memiliki kelebihan dan kekurangan di bidang yang lain yang dapat menyebabkan prestasi belajar dari siswapun menjadi berbeda.³⁸

6. Alokasi waktu

Mengajar para siswa untuk menghafal Al-Qur'an dibutuhkan waktu yang panjang, sebab waktu merupakan sesuatu yang sangat berharga, memilih waktu yang tepat merupakan hal yang sangat penting untuk menghafal Al-Qur'an sebab tidak sepatasnya seseorang menghafal Al-Qur'an pada waktu yang sempit maupun ketika seorang penghafal dalam keadaan jenuh.³⁹

Keterampilan guru dalam mengelola proses pengajaran diharapkan akan mampu mengatasi setiap kendala yang ada serta memaksimalkan tercapainya tujuan akhir sasaran pembelajaran yang ingin dicapai.

³⁸Sa'dullah. *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an*, h.77.

³⁹Yahya bin Abdurrazzaq Al-Ghaustani, h.58.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan), yang menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang ditentukan”.¹Sedangkan model penelitian ini adalah kualitatif yaitu suatu penelitian yang berusaha mengungkap fenomena secara holistik dengan cara mendeskripsikan melalui bahasa non-numerik dalam konteks paradigma ilmiah. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.²

Berdasarkan kutipan di atas, jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif lapangan yaitu yang mengharuskan penulis berada di lapangan untuk memperoleh data.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, menurut ahli “penelitian deskriptif merupakan metode penulisan yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya”.³ Penelitian ini digunakan penulis untuk mengamati atau mencari informasi, fakta-fakta, keadaan dan peristiwa yang terjadi dalam rangka untuk mendapatkan data dan fakta terhadap persoalan yang akan diteliti dengan cara mendeskripsikannya secara nyata dan tepat.

¹Lexy J. Moelong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, Edisi revisi, (Bandung: PT Rosda Karya 2006) h. 26.

²Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 9.

³Sukardi, *Metodologi Penulisan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.157.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah “subyek darimana data diperoleh”.⁴Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan penulis baik berupa fakta ataupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Adapun sumber data yang penulis gunakan, yakni data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh penulis dari sumber pertamanya.⁵ Sedangkan menurut *Sugiyono*, sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶ Sumber data primer yang digunakan Penulis adalah guru, sebagai informan utama untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa dan hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam upaya tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh Penulis, tapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua dan ketiga. Data sekunder dikenal sebagai data-data pendukung atau pelengkap data utama yang digunakan oleh penulis.⁷ Adapun sumber data sekunder yang penulis gunakan adalah siswa dan data kemampuan siswa dalam pembelajaran *tahfidz*. Siswa yang Penulis pilih sebagai

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129.

⁵ Sumadi Suryabrata, *Metode Penulisan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 39.

⁶ Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, h. 225.

⁷ Mukhtar, *Metode Praktis Penulisan Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013) h. 100

sumber skunder berjumlah tujuh orang dari kelas VIII IPS. Pemilihan sumber sekunder dari siswa dilakukan ketika proses penelitian berlangsung, jumlah siswa yang dipilih disesuaikan dengan terpenuhinya data yang dibutuhkan dalam penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸ Metode wawancara yaitu metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan dari pewawancara dan jawaban dari yang diwawancarai.

Metode wawancara yang penulis gunakan yaitu wawancara bebas terpimpin. “wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Pewawancara membawa pedoman hanya menyerupai garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.”⁹

Wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari subyek penelitian mengenai upaya Guru dalam pembelajaran *Tahfidz*, serta hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.384.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Cet. 15, h. 199.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini pendapat lain mengatakan “observasi bisa diartikan sebagai kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera”.¹⁰

Sedangkan metode observasi yang penulis gunakan adalah observasi partisipan, yaitu penulis terlibat langsung dalam kegiatan, aktivitas yang dikerjakan oleh subyek penelitian. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati dan mengumpulkan data tentang lokasi penelitian, melihat secara langsung kegiatan belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau menyelidiki benda-benda seperti buku, majalah dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.¹¹ Dalam penelitian ini, metode dokumentasi yang digunakan Penulis adalah bukti-bukti (gambar, tulisan, dan suara) terhadap objek atau peristiwa yang terjadi di sekolah.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Setelah penulis selesai mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah menguji keterpercayaan data atau menggabungkan data (triangulasi data), dengan kata lain triangulasi adalah “proses melakukan pengujian kebenaran data dan cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 199.

¹¹*Ibid* h. 201.

validitas data dalam penelitian kualitatif".¹² Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding data.

Triangulasi ada tiga macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.¹³ Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara menguji dan mengecek data dapat dilakukan dengan menggunakan waktu tertentu atau situasi yang berbeda.

Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁴ Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hal yang dikatakan guru dan yang dikatakan siswa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik atau metode berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penulis menggunakan triangulasi teknik ini

¹² Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, h. 137.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 274.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 274.

untuk membandingkan dan mengecek hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data sama atau berbeda. Seperti hasil wawancara yang Penulis dapatkan dari wawancara dengan Guru *Tahfidz* dibandingkan dengan hasil observasi yang Penulis lihat dalam pembelajaran dan dicek kembali dengan data dokumentasi kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan hal yang penting dan hal yang dipelajari dan memutuskan hal yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁵

Adapun analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.¹⁶ Secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).¹⁷

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.*, h. 244.

¹⁶ *Ibid.*, h. 225.

¹⁷ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif.*, h. 135.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.¹⁸

Teknik menganalisis data reduksi data yaitu tahap merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data direduksi maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data atau display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan.¹⁹

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya penulis menyajikan data yang telah dikumpulkan, yang telah difokuskan, yang dirangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk menguraikan secara singkat, bagan, hubungan antar kategori untuk mempermudah memahami situasi sosial di Madrasah.

3. Penarikan Kesimpulan

¹⁸*Ibid.*

¹⁹*Ibid.*

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menggambarkan yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penulisan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁰

Tahap ini adalah tahap memferivikasi data yaitu dari data yang telah yang direduksi dan dalam penyajian data setelah itu menyimpulkan dari beberapa data yang telah diolah sehingga menjadi sebuah temuan dan gambaran suatu obyek yang belum sepenuhnya jelas, sehingga menjadi jelas setelah diteliti dan mendapatkan suatu hubungan, hipotesis atau teori.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*, h. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA Muhammadiyah Metro

Berdirinya Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro pada mulanya tidak lepas dari adanya Pendidikan Guru Agama (PGA) selama 6 (enam) tahun yang telah ada sebelum tahun 1982. Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro pada dasarnya merupakan lembaga Pendidikan Islam alih fungsi dari Pendidikan Guru Agama Islam (PGA) 6 tahun yang kemudian resmi berdiri sejak 1 Juli 1982 dengan pengesahan dari Departemen Agama Provinsi Lampung No. 15/MA/84 tanggal 25 April 1984. Proses pengalih fungsian dari PGA 6 Tahun menjadi lembaga pendidikan islam, telah dipertegas kembali dengan diterbitkannya Keputusan Departemen Agama RI No. 64 tahun 1990 tanggal 25 April 1990 dan No. 42 tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992 tentang alih fungsi Pendidikan Guru Agama Islam menjadi Madrasah Aliyah.

Madrasah Aliyah Muhammadiyah sejak awal berdirinya terus berkomitmen menyelenggarakan Pendidikan dan Pembelajaran berbasis nilai-nilai islam dengan tetap mengacu pada system pendidikan nasional yang ada pada saat itu. Seiring berjalannya waktu dan berubahnya zaman, Madrasah Aliyah harus pula mengikuti tuntutan dan perkembangan zaman, maka status Madrasah Aliyah harus pula disetarakan dengan sekolah di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Maka dengan dikeluarkannya UU RI No. 2 Tahun 1999 tentang System Pendidikan

Nasional dan PP No. 28 Tahun 1998 tentang Pendidikan Nasional, serta berdasarkan Keputusan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI No.0498/V/1992 tentang sekolah umum dalam pasal 1 ayat 6 disebutkan bahwa Madrasah Aliyah adalah sama dengan SMU yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama.

Sebagai lembaga pendidikan Islam setingkat SMA, maka Madrasah Aliyah sudah barang tentu punya andil dan hak yang sama dalam meningkatkan mutu dan layanan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang sudah pasti lulusannya diakui oleh Negara. Di samping itu Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membangun generasi bangsa yang berbudi, sopan santun dan berkarakter akhlak mulia. Maka Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro tetap berkomitmen membekali calon lulusannya cakap dalam segala keilmuannya, cerdas dalam segi Intelektual, Spritual, dan santun dalam budi Pekerti.

Sejak awal berdirinya MA Muhammadiyah Metro, Pondok Darul Arqom adalah bagian dari MA Muhammadiyah Metro, sehingga siswa MA Muhammadiyah Metro adalah santri di pondok Darul Arqom. Dengan demikian lulusan MA Muhammadiyah Metro adalah lulusan Pondok Darul Arqom. MA Muhammadiyah Metro dan Pondok Darul Arqom telah melahirkan lulusan-lulusan yang mampu mengabdikan dan mengembangkan keilmuannya di masyarakat sesuai dengan bidangnya. Ada yang menjadi kader Dakwah, kader umat dan bangsa serta kader persyarikatan.

Seiring berjalannya waktu, khususnya akhir tahun pelajaran 2004/2005 Pondok Darul Arqom sempat mengalami kevakuman bahkan sempat dikatakan tinggal nama. Santri yang tersisa saat itu tinggal satu orang, setelah itu sudah tidak ada lagi. Baru kemudian pada tahun 2008 Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro yang pada saat itu di nahkodai oleh bapak Hi Sugeng Siswoyo, M.Pd sebagai kepala Madrasah, mencoba mengangkat kembali peran Pondok Darul Arqom dalam memperkuat MA Muhammadiyah Metro khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan kemudian pada tahun 2011 upaya menghidupkan kembali Pondok Darul Arqom dilanjutkan kembali oleh Bapak Mustoto, M.Pd.I yang saat itu sebagai mudir sekaligus Kepala MA Muhammadiyah Metro.

Jerih payah menghidupkan kembali Pondok Darul Arqom, sedikit demi sedikit membuahkan hasil. Al-hasil pada periode awal bapak Hi. Sugeng Siswoyo, M.Pd. Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro menerima siswa baru dan santri baru khusus putra di Ponpes Darul Arqom yang saat itu masih dititipkan di Ma'had Aly. Baru kemudian pada tahun kedua kepemimpinan bapak Hi. Sugeng Siswoyo, M.Pd. Asrama Putra Ponpes Darul Arqom di pindahkan di bangunan lama Asrama Putri Ponpes Imadul Bilad jalan Imam Bonjol 22 Hadimulyo Metro dengan status dipinjamkan oleh UM Metro yang saat itu menjadi pemilik baru. Pada periode kepemimpinan bapak Mustoto, M.Pd.I saat itu sebagai mudir dan kepala MA Muhammadiyah Metro, Ponpes Darul Arqom mengembangkan sayapnya dengan mendirikan asrama putri Ponpes Darul Arqom yang

berlokasi di jalan Raden Imba Kusuma Imopuro Metro dengan status menyewa selama kurang lebih 4 tahun. Al-hamdulillah saat ini telah menempati gedung baru di jalan KH. Ahmad Dahlan 01 Imopuro Metro yang semula gedung Ma'had Aly Muhammadiyah Metro.

Hadirnya Ponpes Darul Arqom menjadi ciri khas tersendiri, icon tersendiri bagi MA Muhammadiyah Metro yang kemudian menjadi daya tarik para orang tua/wali murid untuk menyekolahkan putra/i-nya di MA Muhammadiyah Metro sekaligus di pondokan. Dengan harapan tentunya ada keseimbangan antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama berbasis pondok. Dan terbukti sejak hadirnya kembali ponpes Darul Arqom, siswa MA Muhammadiyah Metro sedikit demi sedikit terangkat lagi. Dan bahkan saat ini TA 2015/2016 siswa baru MA Muhammadiyah Metro sebagian besar adalah santri Ponpes Darul Arqom. Dengan kata lain, Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro telah terintegrasi dengan Pondok Darul Arqom Muhammadiyah Metro yang menekankan pada kemampuan di bidang tahfidz, ilmu fiqih, baca kitab dan menjadi mubaligh.

2. Profil MA Muhammadiyah Metro

Nama Sekolah	: MA Muhammadiyah Metro
No Statistik Sekolah	: 201120901001
Tipe sekolah	: B
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jl. KH. Ahmad Dahlan 1 Imopuro Kota Metro
Nama Kepala Sekolah	: Ahmad Kholil, S.H.I
Nomor Telepon	: 081287376819
E-mail	: Info@mammetro.sch.id

3. Visi, Misi dan Tujuan MA Muhammadiyah Metro

a. Visi

Terwujudnya lulusan yang agamis, cerdas dan berbudi luhur.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.
- 2) Meningkatkan daya serap/mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.
- 3) Meningkatkan kemampuan keterampilan siswa sesuai dengan kondisi masyarakat dengan potensi yang ada.
- 4) Menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam sehingga terbina siswa yang memiliki wawasan keislaman dan berakhlak mulia.

c. Tujuan

1) Tujuan Umum

- a) Mewujudkan warga sekolah yang beraqidah salimah, beribadah solihah, dan berakhlakul karimah serta mampu mengemban risalah islamiyah.
- b) Mewujudkan lulusan MAM Metro yang cerdas dan disiplin dalam keilmuannya dan mampu bersaing dalam era modern.
- c) Mewujudkan insan agar memiliki kepribadian yang luhur dan berjiwa besar.
- d) Mewujudkan insan agar memiliki pribadi yang disiplin dalam ibadah dan disiplin dalam belajar.

- e) Mewujudkan MAM Metro sebagai pusat Pendidikan Agama Islam dan pusat kaderisasi dakwah islam dan persyarikatan.
- f) Mewujudkan MAM Metro sebagai sekolah dengan pelayanan pendidikan yang berkualitas, mengedepankan mutu sesuai perkembangan zaman.

2) Tujuan Khusus

- a) Lahirnya lulusan yang memiliki pribadi Qur'ani, beraqidah yang benar, dan beribadah yang benar.
- b) Lahirnya lulusan yang memiliki bacaan al-Qu'an dengan baik dan benar.
- c) Lahirnya lulusan yang menjunjung tinggi sopan santun dan berkepribadian islami.
- d) Lahirnya lulusan yang memiliki jiwa kader, baik kader dakwah, kader umat, kader bangsa maupun kader persyarikatan dengan memiliki hafalan minimal 3-5 Juz Al-Qur'an dan 100 hadits pilihan.
- e) Lahirnya lulusan yang memiliki kemampuan manajemen dan leadership yang berkarakter islami.
- f) Lahirnya lulusan yang memiliki kemampuan di bidang umum (seperti IPS, Penjaskes, TIK, Bahasa Indonesia dll) berbasis semangat keislaman yang tinggi.

- g) Lahirnya lulusan yang memiliki kemampuan berdakwah dengan baik dan mampu bercakap bahasa Arab serta bahasa Inggris dengan baik.
- h) Lulusannya banyak melanjutkan studi PTN atau PTS dan mondok di Ma'had Aly, Ma'had Imadul Bilad dan Ma'had-Ma'had lainnya di Lampung dan seluruh Indonesia.
- i) Lulusannya menjadi ulama', kyai, ustadz/ ustadzah, hafidz, hafidzoh atau minimal menjadi imam tetap di masjid dan mushola di manapun mereka berada.

4. Data Guru dan Pegawai MA Muhammadiyah Metro

Adapun data guru dan pegawai MA Muhammadiyah Metro sebagai berikut:

Tabel 1. Data Guru MA Muhammadiyah Metro.

No	Nama Guru	Jabatan	Status Pegawai	Pend. Terakhir	Mapel yang Diajar
1	Ahmad Kholil, S.H.I	Kepala Sekolah	Non PNS	S1 Hesy STAIN Metro	Al-Quran Hadist
2	Abu Hamid AL-Ghozali, S.Pd.I	Waka. Kur	Non PNS	S1 Bahasa Arab STAIN Metro	Bahasa Arab
3	Hendri Suryadi, S.Pd.I	Waka. Siswa	Non PNS	S1 PAI UM Metro	- KMD - Ilmu Kalam
4	Kun Rosidah, M.Pd.I	Guru	Non PNS	S2 PAI STAIN Metro	Al-quran Hadist
5	Si Winarto	Guru	Non PNS	D3	KMD
6	Muhlan, B.A	Guru	Non PNS	D3	- Fikih - Ushul Fikih
7	Sutia Ningsih, S.Pd	Guru	Non PNS	S1 Geografi UNILA	- Geografi - Sejarah Indonesia

8	Sukardi, S.Sos.I	Guru	Non PNS	S1 UM Metro	SKI
9	Murniyanto, M.Pd	Guru	Non PNS	S1 Bahasa Indonesia Unila	Bahasa Indonesia
10	Sangidun Hamid, S.Sos.I	Guru	Non PNS	S1 UM Metro	- Akidah Akhlaq - Akhlaq
11	Ahmad Fahrudin, S.Pd	Guru	Non PNS	S2 Bahasa Indonesia UNILA	Bahasa Indonesia
12	Nur Hidayati, S.Pd	Guru	Non PNS	S1 UT Lampung Tengah	Matematika
13	Nur'Aini, S.Pd	Guru	Non PNS	S1 UM Metro	- Ekonomi - Sejarah - Prakarya - KWU
14	Nedyo Widarsih, S.Pd	Guru	Non PNS	S1 Unila	Sosiologi
15	Eva Oktaviana Hasan, S.E	Guru	Non PNS	S1 Ekonomi UM Metro	- PKN - Ekonomi
16	Shoby Any CahyaS, S.Pd.I	Guru	Non PNS	S1 PAI Institut Agama Islam Al-Aqidah Jakarta	- Thahfizul Qur'an - Ilmu Tafsir
17	Faizal Fajri, S.Pd	Guru	Non PNS	S1 Bahasa Inggris STAIN Metro	- Bahasa Inggris - Ilmu Hadist
18	Rifki Wahyu Lara Sputra	Guru	Non PNS	SLTA	Hizbul Wathan
19	Rahmad Dani	Office Boy	Non PNS	SLTA	

Berdasarkan data guru dan kepegawaian yang ada, status kepegawaian semua Guru di MA Muhammadiyah Metro adalah non PNS. Guru yang ada berjumlah 20 tenaga pengajar, yaitu terdiri dari 2 Megister Pendidikan Agama Islam, 1 Megister Bahasa Indonesia dan 18 Sarjana S1 sesuai mata pelajaran yang diampu, yang mempunyai kualifikasi dan keilmuan sesuai bidangnya. Sebagian besar tenaga pengejar di sana adalah alumni dari UM Metro dan STAIN Jurai Siwo Metro. Keadaan Guru tersebut menunjukkan kualitas yang cukup baik dari para tenaga pengajar yang ada di MA Muhammadiyah Metro.

5. Data Siswa MA Muhammadiyah Metro

Adapun data siswa MA Muhammadiyah Metro sesuai rombel sebagai berikut:

Tabel 2. Data Siswa MA Muhammadiyah Metro

JUMLAH SISWA																				Total Semua siswa																			
KELAS X IKA				KELAS X IIS				Kelas X MIA				Kelas XI IKA				Kelas XI IIS								Kelas XI IIS															
R	m	b	l	L	P	r	J	R	m	b	l	L	P	r	J	R	m	b	l	L	P	r	J	R	m	b	l	L	P	r	J	R	m	b	l	L	P	r	J
1	8	1	1	1	6	1	7	1	2	9	1	1	5	1	1	1	4	9	13	2	2	4	1	6	9	9	2	4	4	5	1	4	6	4	0				
1			1	1			7	1			1	1			1	4				2	2	4		2	4		2	4			1	4			0				

Berdasarkan data siswa yang ada di MA Muhammadiyah Metro, jumlah siswa keseluruhan yang ada adalah 100 siswa, untuk laki-laki

berjumlah 46 dan perempuan 54. Kelas yang ada dibagi berdasarkan jurusan yang ditentukan dan dipilih sendiri oleh siswa.

Kelas X dibagi menjadi 3 kelas yaitu kelas X IKA (Keagamaan), X IIS (IPS), dan X MIA (IPA). Kelas XI dibagi menjadi 2 kelas yaitu XI IKA (Keagamaan) dan XI IIS (IPS), sedangkan untuk kelas XII hanya ada satu kelas yaitu kelas XII IIS. Jumlah siswa kelas X IKA 19 siswa, X IIS 9 siswa dan X MIA 11. Untuk jumlah siswa kelas XI IKA 16 siswa dan XI IIS 22 siswa. Sedangkan untuk jumlah siswa kelas XII IIS yaitu 25. Keadaan siswa yang ada di MA Muhammadiyah Metro tersebut menunjukkan masih rendahnya minat siswa yang ingin bersekolah di MA Muhammadiyah karena masih minimnya jumlah siswa yang ada.

6. Sarana dan Prasarana MA Muhammadiyah Metro

Adapun data sarana dan prasarana MA Muhammadiyah Metro adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Sarana Prasarana MA Muhammadiyah Metro

No.	Nama	Jumlah
1.	Ruang Belajar	4 (Empat Belas) Lokal
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 (Satu) Lokal
3.	Ruang Waka	1 (Satu) Lokal
4.	Ruang Guru	1 (Satu) Lokal
5.	Ruang TU	1 (Satu) Lokal
6.	Masjid	1 Satu Lokal
7.	Laboratorium Komputer	1 (Satu) Lokal
8.	Ruang Perpustakaan	1 (Satu) Lokal

7. Kegiatan-kegiatan Sekolah

a. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro dilaksanakan dalam bentuk *full day shcooly* yaitu pembelajaran sehari penuh mulai pukul 07.00 s.d 15.00 kecuali hari Jum'at dan Sabtu dilaksanakan kegiatan tambahan pengembangan diri. Dilaksanakan selama 5 (lima) hari efektif (Senin – Jum'at). Kemudian untuk tahap selanjutnya dikembangkan dengan menerapkan konsep *boarding school*.

Konsep ini dilakukan dalam rangka memberikan penguatan kepada para peserta didik untuk melakukan pendalaman, pemahaman, sebagai upaya pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai akidah, dan pembinaan melalui amal ibadah sehari-hari. Konsep *boarding school* ini diwujudkan dalam bentuk adanya Ponpes Darul Arqom.

Program pembelajaran dilakukan dalam dua tahapan, yaitu program umum dan program umum yang terintegasi dengan program pondok. Program umum dilaksanakan dari pukul 06.45 s/d 16.00 sedangkan program umum yang terintegasi dengan program pondok atau *boarding school* dimulai dari pukul 03.00 s/d 22.00.

Jadwal pondok dimulai dari pukul 03.00-04.50 bangun malam, pukul 04.50-06.00 sholat subuh + halaqoh subuh, 06.00-06.45 mandi sarapan dan persiapan sekolah, 06.45-16.00 berada di sekolah KBM. Sedangkan untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah dimulai pada pukul 06.45-07.45 sholat dhuha dan tahfidzul qur'an, 07.5-10.13 KBM, 10.15-10.30 istirahat pertama, 10.30-12.00 KBM, 12.00-13.00 istirahat kedua (sholat dzuhur dan makan siang), 13.00-14.30 KBM, 14.30-15.30

eksul dan peminatan, 16.00 kembali kepondok. Bagi siswa yang tidak mondok setelah KBM sekolah telah dilaksanakan maka akan pulang ke rumah masing-masing. Kemudian untuk kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan pondok yang dimulai pukul 16.00-17.00 persiapan sholat magrib, 17.00-18.00 berkumpul di mushola, 18.00-19.00 sholat magrib + halaqoh, 19.00-20.00 sholat isya + makan malam, 20.00-22.00 belajar malam, 22.00-03.00 tidur malam.

Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro dilakukan di dalam ruangan maupun diluar ruangan. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam ruangan meliputi pembelajaran di kelas, ruang multimedia, ruang kegiatan, ruang perpustakaan, lab komputer. Sedangkan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di luar ruangan meliputi kegiatan di halaman sekolah, lapangan, atau mendatangi tempat yang berhubungan dengan materi pelajaran. Sumber belajar yang digunakan diantaranya adalah buku referensi yang tersedia di perpustakaan, internet berbagai alat peraga.

b. Program Pendidikan dan Pembinaan Sekolah

1) Program Unggulan

Program ini diarahkan pada kemampuan di bidang non akademik, khusus menekankan pada karakter kemampuan dasar siswa. Program ini kami bagi menjadi :

a) Program Umum

Program ini adalah program MA Muhammadiyah Metro yang di peruntukan untuk semua siswa, baik siswa yang nyantri maupun siswa tidak nyantri punya kewajiban yang sama. Program ini di antaranya adalah :

- (1) Program hafalan minimal 1-3 juz Al-Qur'an.
- (2) Program hafalan minimal juz 30 dan surat-surat pilihan beserta artinya.
- (3) Program hafalan minimal 10-50 hadits pilihan
- (4) Program keterampilan berkhubah, ceramah dan berpidato
- (5) Program dai hijrah
- (6) Program keterampilan design grafis
- (7) Program kemah kepanduan HW

b) Program Khusus

Program ini adalah program MA Muhammadiyah Metro yang terintegrasi dengan Ponpes darul Arqom dalam rangka mewujudkan lulusan yang berjiwa islami, memiliki banyak menghafal dan bacaan al-Qur'annya bagus. Mereka adalah siswa MA Muhammadiyah Metro yang juga nyantri di pondok Darul arqom terutama pada malam harinya. Program ini diantaranya adalah :

- (1) Program hafalan minimal 5 juz *)
- (2) Program hafalan minimal 100 hadits pilihan *)
- (3) Program pendalaman Bahasa Arab

(4) Program belajar membaca kitab

Ket:

*) Khusus program *tahfidz*/hafalan di PPDA adalah program *tahfidz* kelanjutan dari program di MA Muhammadiyah Metro sekaligus program murojaah.

2) Program Pembiasaan

Program ini diarahkan kepada pembiasaan rutinitas setiap hari yang sengaja dilakukan dalam rangka melatih kemampuan siswa dan kebiasaannya sehari-sehari. Program ini diantaranya adalah:

a) Pembiasaan sholat dhuha

Kegiatan ini bertujuan melatih dan membiasakan siswa sholat dhuha setiap harinya.

b) Pembiasaan tadarus

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan bacaan siswa, agar bacaan AL-Qur'annya sesuai tajwid dan makhrojul huruf.

c) Pembiasaan kultum

Kegiatan ini bertujuan melatih kemampuan vocal siswa terutama kemampuan berbicara di depan umum, seperti halnya ceramah, pidato ataupun khutbah.

d) Pembiasaan murojaah

Kegiatan ini bertujuan mengingat-ingat kembali dan mengulangi kembali hafalan yang sudah di hafalkan.

e) Pembiasaan sholat dhuhur berjamaah

Kegiatan ini bertujuan melatih pentingnya sholat dhuhur berjamaah di masjid, terutama bagi laki-laki.

f) Pembiasaan sholat jum'at

Kegiatan ini bertujuan melatih pentingnya sholat jum'at di masjid bagi laki-laki.

3) Program Ekstrakurikuler

Program ini diarahkan kepada kemampuan di bidang non akademik yang menekankan pada karakter keahlian diri sendiri.

Program ini di antaranya adalah :

a) Seni bela diri tapak suci

Program ini bertujuan melatih kemampuan siswa beladiri.

b) Kepanduan Hizbul Wathon

Program ini bertujuan melatih kemampuan kepramukaan siswa.

c) Sepak bola/ futsal

Kegiatan ini bertujuan melatih siswa dalam bidang futsal dan sepak bola, terutama untuk keperluan pertandingan.

d) Pidato 3 bahasa

Kegiatan ini bertujuan melatih kemampuan siswa dalam bidang vocal dalam 3 bahasa (Arab, Inggris dan Indonesia).

e) Kegiatan keputrian

Kegiatan ini adalah kegiatan yang khusus membicarakan persoalan kewanitaan.

f) Seni baca tulis Al-Qur'an

Kegiatan ini bertujuan melatih kemampuan siswa dalam bidang seni, baik seni membaca Al-Qur'an maupun seni kaligrafi.

g) Program taruna melati

Program ini adalah program kegiatan MA Muhammadiyah Metro yang menjadi bagian dari program IPM ranting tahunan dengan tujuan kaderisasi. Program ini disebut juga leadership training bagi calon-calon pengurus Pr IPM MA Muhammadiyah Metro yang dipersiapkan untuk periode yang akan datang.

h) Program bulutangkis

Program kegiatan yang diperuntukan anak-anak yang memiliki bakat di bidang olahraga bulu tangkis.

i) Program teater

Program kegiatan bentuk ekspresi seni yang dimiliki oleh siswa-siswi MA Muhammadiyah Metro.¹

B. Hasil Penelitian

Kreativitas dan inovasi yang dilakukan seorang guru untuk mengembangkan kemampuan siswa akan sangat berpengaruh dalam memilih dan menentukan cara serta upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa, karena jika satu langkah tidak berhasil akan lebih baik jika tetap berupaya dengan mencari ide dan solusi yang memiliki kemungkinan besar tingkat keberhasilannya.

¹Dokumentasi MA Muhammadiyah Metro

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru *Tahfidz*, beliau menyatakan bahwa:

“Ada banyak langkah dan cara yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal. Program *Tahfidz* MAM juga telah diintegrasikan dengan program pondok yang membimbing hafalan siswa dengan 24 pengawasan terhadap siswa yang sekolah serta mondok, meskipun tidak semua siswa mondok namun sebagian besar siswa mondok. Upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa diantaranya dengan pendekatan terhadap siswa tersebut, pemberian motivasi setiap hari, adanya tugas, pemberian hukuman juga dilakukan jika siswa yang diberikan tugas tidak menyelesaikan tugasnya dengan baik, memberikan penghargaan berupa sertifikat bagi siswa yang mengikuti perlombaan *tahfidz* di sekolah, senantiasa membimbing siswa untuk tetap *murajaah* dan pemberian nasihat setiap harinya.”²

Berdasarkan wawancara dengan Guru *Tahfidz* di atas, dapat dipahami guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa dengan memberikan motivasi, memberi tugas dan hukuman bagi siswa yang tidak menyelesaikan tugas dengan baik, membimbing siswa untuk selalu *muraja’ah*. Hasil penelitian yang diperoleh Penulis tentang upaya Guru *Tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Upaya Guru *Tahfidz* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa

- a. Memberikan motivasi kepada para siswa

Upaya pertama yang dapat dilakukan Guru *Tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa dengan cara memberikan motivasi kepada para siswa.

² Wawancara dengan Guru *Tahfidz*, Bpk. Soby, 15 November 2017

Motivasi dalam diri siswa akan tumbuh apabila siswa tahu dan menyadari bahwa apa yang dipelajari bermanfaat, karena pada umumnya siswa memiliki rasa ingin tahu dan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya. “Ketika dalam pemberian motivasi, maka hendaknya setiap pembicaraan selalu di dalam kebaikan, sehingga motivasi yang diberikan akan diterima dengan baik.”³

Guru sebagai pendidik hendaknya bisa mendidik dan membangkitkan motivasi siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Guru *Tahfidz* beliau menyatakan bahwa:

“Sebagai Guru yang bertanggung jawab terhadap perkembangan hafalan Al-Qur’an, harus bisa memberikan motivasi agar siswa tetap semangat dalam menghafal.”⁴

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur’an, pemberian motivasi serta dukungan dari Guru sangat penting, seperti yang diungkapkan oleh Guru *Tahfidz* beliau menyatakan bahwa:

“Motivasi dan dukungan yang saya diberikan berupa pujian, penghargaan, nasehat dan pendekatan secara individu dengan ngobrol santai yang bermanfaat.”⁵

Beberapa cara yang dilakukan oleh Guru *Tahfidz*, dapat dilihat dari hasil wawancara Penulis dengan beberapa siswa, salah satu siswa menyatakan bahwa:

“Ustad Soby memberikan pujian ketika saya dapat menghafal Al-Qur’an dengan baik, biasanya dengan mengucapkan baik, bagus atau dengan mengucapkan sipp sambil mengangkat jempol.”⁶

³Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, h. 9.

⁴Wawancara dengan Guru *Tahfidz*, Bpk. Soby, pada tanggal 15 November 2017.

⁵Wawancara dengan Guru *Tahfidz*, Bpk. Soby, pada tanggal 15 November 2017.

⁶Wawancara dengan siswa, pada tanggal 15 November 2017.

Siswa yang lain menyatakan bahwa:

“Ustad Soby sering ngobrol santai dengan saya dan teman-teman yang lain tentang keutamaan menghafal Al-Qur’an, pahala menghafal Al-Qur’an dan nasehat-nasehat ketika ada waktu luang.”⁷

Siswa yang lain juga menyatakan hal yang sama seperti yang diungkapkan oleh Guru *Tahfidz*, bahwa pemberian motivasi dilakukan juga dengan mengadakan perlombaan Tahfidz Qur’an antar kelas untuk kegiatan mengisi libur semester. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan dapat menjaga semangat menghafal para siswa agar tidak malas.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, Guru *Tahfidz* selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada para siswanya seperti pujian, penghargaan, dan lain-lain. Bukan hanya itu, pemberian motivasi juga dilakukan dengan cara pendekatan terhadap anak dengan memberikan nasihat dan ngobrol santai dengan masing-masing anak atau berkelompok yang bertujuan menumbuhkan semangat menghafal.

b. Memberi tugas dan hukuman kepada para siswa

Teknik latihan dapat diartikan sebagai cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.⁸

Teknik latihan juga dapat menjadi cara untuk mengajarkan siswa dalam menghafal Al-Qur’an. Tehnik latihan untuk pembelajaran

⁷ Wawancara dengan siswa, pada tanggal 15 November 2017.

⁸Roestiyah N. K, *Strategi Belajar Mengajar: Salah Satu Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), Cet. 8, h. 125.

Tahfidz yang ada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro dilakukan dengan cara pemberian tugas dan latihan menghafal bersama dengan para siswa. seperti yang diungkapkan oleh Guru *Tahfidz*, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk melatih siswa dalam menghafal Al-Qur’an pemberian tugas dan latihan sangat efektif untuk diterapkan, di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro saya memberikan tugas kepada siswa baik ketika jam *tahfidz* atau pemberian tugas di rumah agar siswa selalu mengingat untuk tetap menghafal Al-Qur’an.”⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa Guru *Tahfidz* memberikan tugas hafalan kepada siswa untuk diselesaikan ketika jam *tahfidz* atau tugas hafalan di rumah sesuai target yang telah ditentukan. Setiap harinya siswa diberikan tugas 3-5 ayat untuk dihafal.

Selain dengan memberikan tugas guru *tahfidz* juga memberikan hukuman bagi siswa yang tidak dapat menyelesaikan hafalannya tepat waktu. Seperti yang diungkapkan oleh Guru *Tahfidz*, beliau menyatakan bahwa:

“Ketika siswa tidak dapat menyelesaikan hafalan yang telah ditentukan, maka siswa tersebut tidak boleh meninggalkan halaqoh atau majelis sampai tugas hafalan tersebut diselesaikan.”¹⁰

Seperti pernyataan salah satu siswa yang pernah dihukum karena belum menyelesaikan hafalan, siswa tersebut menyatakan bahwa:

“Waktu itu saya belum hafal, saya masih dihalaqoh belum boleh keluar dari halaqoh sebelum hafal.”¹¹

⁹Wawancara dengan Guru *Tahfidz*, Bpk. Soby, pada tanggal 15 November 2017.

¹⁰Wawancara dengan Guru *Tahfidz*, Bpk. Soby, pada tanggal 15 November 2017.

¹¹Wawancara dengan siswa, pada tanggal 15 November 2017.

Berdasarkan pernyataan di atas, pemberian hukuman bersifat mendidik. Hukuman tersebut dilakukan untuk membuat siswa termotivasi untuk segera menyelesaikan hafalan. Setiap hukuman pasti mengandung resiko yang harus diterima oleh orang yang menerima hukuman tersebut, hukuman yang diberikan oleh Guru *Tahfidz* akan membuat siswa memiliki waktu lebih sedikit untuk bersiap-siap melakukan aktifitas yang lain karena masih bertahan di halaqoh untuk menyelesaikan tugas hafalannya.

c. Membimbing para siswa untuk tetap *muraja'ah*

Allah telah menjadikan sifat lupa sebagai tabiat dasar umat manusia. Di antara penyebab lupanya seseorang terhadap hafalan Al-Qur'an adalah karena kurangnya *muraja'ah* (mengulang-ulang) atau karena banyaknya pekerjaan dan kesibukan yang harus diselesaikannya.¹²

Untuk menjaga hafalan dari sifat lupa yang di miliki siswa, upaya yang dapat dilakukan oleh Guru *Tahfidz* adalah dengan selalu membimbing siswanya untuk tetap murajaah. Seperti yang diungkapkan oleh guru *Tahfidz*, beliau menyatakan bahwa:

“Program *muraja'ah* yang dilakukan merupakan serangkaian program *tahfidz* untuk siswa secara umum atau untuk siswa yang sekolah dan mondok. Program *muraja'ah* yang diperuntukan bagi siswa secara umum dilaksanakan setiap hari kamis dari pukul 06.45-07.45. Kemudian untuk program *muraja'ah* pondok dilaksanakan dengan membuat *halaqoh* dari hari senin-sabtu *ba'da* magrib.”¹³

¹²Yahya bin Abdurrazaq al-Ghauthsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003), h. 37.

¹³Wawancara dengan Guru *Tahfidz*, Bpk. Soby, pada tanggal 15 November 2017.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa guru telah memberikan bimbingan kepada para siswa. Bimbingan yang diberikan berupa program muraja'ah rutin yang dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 06.45-07.45 bagi seluruh siswa dan ba'da magrib Senin-Sabtu bagi siswa yang sekolah dan menetap di pondok.

d. Menggunakan metode yang bervariasi

Metode secara harfiah berarti "cara". Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴ Makin tepat metode yang digunakan oleh guru, diharapkan makin efektif pencapaian tujuan pembelajaran.

Penggunaan metode dalam pembelajaran *tahfidz* sangat penting sebagai upaya pencapaian tujuan belajar. Guru harus menghadirkan suasana belajar yang kondusif, guru juga harus menggunakan metode bervariasi dalam mengajar. Seperti yang diungkapkan oleh Guru *Tahfidz*, beliau menyatakan bahwa:

"Penggunaan metode sangat dibutuhkan dalam mengajar. Metode yang bervariasi diharapkan dapat membantu siswa terbuka hatinya untuk semangat menghafal. Beberapa metode yang saya gunakan seperti metode *tahfidz* yang saya gabungkan dengan siswa yang harus memiliki partner atau metode *halaqoh* dan metode *takrir* serta metode ceramah ataupun pemberian nasehat dan *talaqqi*. Namun tidak saya pungkiri bahwa ketika penggunaan metode ini belum berjalan dengan maksimal, baik dari Guru yang memberikan materi ataupun siswa yang menerima pengajaran. Sehingga hal ini masih menjadi PR bagi saya sendiri."¹⁵

¹⁴Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, h. 55.

¹⁵Wawancara dengan Guru *Tahfidz*, Bpk. Soby, pada tanggal 15 November 2017.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa Guru *Tahfidz* telah memberikan berbagai cara agar kemampuan siswa dalam menghafal dapat mengalami peningkatan. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode yang bervariasi yang disesuaikan dengan gaya belajar dan kemampuan masing-masing siswa. Diantara beberapa metode yang digunakan merupakan perpaduan dari metode mengajar dan metode menghafal Al-Qur'an seperti metode *tahfidz* yang dikolaborasi dengan siswa yang memiliki pasangan (*patner*), metode *halaqoh*, *takrir* serta menggunakan metode nasihat dan *talaqqi*.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa ketika pemberian metode yang bervariasi dilakukan guru masih banyak hal-hal yang belum terlaksana dengan baik, sehingganya ketika siswa akan menghafal tidak semuanya bisa mengikuti dengan baik.

2. Hambatan yang dihadapi Guru *Tahfidz* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa

Upaya peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh Guru tidak lepas dari problematikan dan hambatan-hambatan yang akan dihadapi. Seperti pernyataan Guru *Tahfidz*, beliau menyatakan bahwa:

“Banyak hal yang harus dihadapi Guru ketika berupaya meningkatkan kemampuan siswa baik secara akademis maupun dari segi kemampuan tambahan seperti menghafal Al-Qur'an. Hambatan-hambatan yang sekarang ini saya alami, meskipun secara keseluruhan kemampuan siswa baik dalam menghafal namun ada beberapa siswa yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'an sehingga kesusahan dan lambat dalam menghafal Al-Qur'an, ada juga beberapa yang rendah motivasi menghafalnya,

kemudian ketika kesehatan saya kurang baik juga akan menghambat proses belajar mengajar, kemampuan siswa yang berbeda-beda juga akan memberikan kendala secara pribadi untuk menentukan target hafalan siswa.”¹⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa terbilang cukup kompleks yang secara detailnya berkaitan dengan guru dan siswa itu sendiri. Oleh sebab itu, untuk memberikan rincian pembahasan mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an maka akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur’an dengan baik

Salah satu problematika bagi guru yang harus diatasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa adalah adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur’an dengan baik. Sebab orang yang menghafal Al-Qur’an tanpa memperbaiki bacaannya terlebih dahulu banyak melakukan kesalahan dalam menyebutkan harakat, bahkan dalam pengucapan sebagian kata-kata atau bacaannya.¹⁷ Seperti yang diungkapkan oleh Guru *Tahfidz*, beliau menyatakan bahwa:

“Memang ada beberapa siswa yang kemampuan membaca Al-Qur’annya masih dikatakan pas-pasan tapi tidak semua, bahkan ada yang kemampuan membaca dan menghafalnya sangat baik.”¹⁸

¹⁶Wawancara dengan Guru *Tahfidz*, Bpk. Soby, pada tanggal 15 November 2017.

¹⁷Yahya bin Abdurrazaq Al-Ghaustani. *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur’an*. h.96.

¹⁸Wawancara dengan Guru *Tahfidz*, Bpk. Soby, pada tanggal 15 November 2017.

Hal yang sama juga dikatakan oleh salah satu siswa, siswa menyatakan bahwa:

“Sedikit kesusahan ketika menghafal Al-Qur’an, soalnya bacaannya masih tersendat-sendat belum begitu lancar.”¹⁹

Namun siswa lain menyatakan hal yang berbeda:

“Alhamdulillah kalo buat menghafal lumayan lancar, enak juga waktu baca Al-Qur’annya tidak kesusahan.”²⁰

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa tidak dipungkiri dalam sebuah lembaga meskipun berbasis Islam tidak serta merta seluruh siswanya dapat membaca atau menghafal dengan baik. namun secara keseluruhan siswa mampu membaca dan menghafal dengan baik, hanya saja ada beberapa siswa yang kemampuan menghafalnya kurang karena masih kesusahan membaca Al-Qur’an pada saat menghafalkan.

Seperti halnya yang dikatakan Guru *Tahfidz*, beliau menyatakan bahwa:

“Diadakannya *tahsin* ketika ba’da subuh untuk menunjang perbaikan bacaan Al-Qur’an siswa sehingga akan mempermudah ketika menghafal Al-Qur’an.”²¹

Berdasarkan pernyataan di atas, guru telah mencari solusi dari hambatan yang sedang dihadapinya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal dengan cara memberikan program tahsin untuk menunjang bacaan Al-Qur’an siswa agar tidak kesusahan dan bacaan yang sesuai dengan yang dihafalkan.

¹⁹Wawancara dengan siswa, pada tanggal 15 November 2017.

²⁰Wawancara dengan siswa, pada tanggal 15 November 2017.

²¹Wawancara dengan Guru *Tahfidz*, Bpk. Soby, pada tanggal 15 November 2017.

Keadaan ini menjadi tantangan tersendiri bagi Guru agar terus berusaha mencari cara yang tepat untuk dapat meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa dan kemudian ketika bacaannya sudah baik maka akan meningkat pula kemampuan menghafalnya karena siswa tidak merasa kesusahan untuk melihat dan membaca mushaf.

b. Kesehatan guru yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar

Kesehatan merupakan faktor penting bagi guru maupun siswa ketika akan mengajar atau belajar. hal ini tidak dipungkiri karena ketika kesehatan jasmani ataupun rohani dalam keadaan yang tidak baik, maka dalam proses belajar juga akan terganggu. Seperti yang dinyatakan oleh Guru Tahfidz, beliau menyatakan bahwa:

“Ketika saya tidak enak badan, Saya akan masuk kelas jika masih bisa dikondisikan namun jika tidak Saya akan memberi tugas hafalan saja kepada siswa”²²

Sama halnya seperti yang dikatakan siswa, siswa tersebut menyatakan bahwa:

“Ketika ustad Soby lagi sakit, beliau hanya masuk sebentar atau mungkin hanya memberikan tugas hafalan saja kemudian pulang.”²³

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat dipahami bahwa ketika keadaan kesehatan seorang Guru sedang tidak baik, maka akan mengganggu dalam proses belajar mengajar. Hal ini tentunya harus bisa diatasi oleh guru itu sendiri agar siswa tetap bisa mengajar. Hal ini dapat dilakukan dengan pemberian tugas hafalan kepada siswa.

²²Wawancara dengan Guru *Tahfidz*, Bpk. Soby, pada tanggal 15 November 2017.

²³Wawancara dengan siswa, pada tanggal 15 November 2017.

c. Kurangnya motivasi dari siswa dalam menghafal Al-Qur'an

Motivasi sangat dibutuhkan bagi orang yang menghafal Al-Qur'an sebab motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.²⁴ Para siswa yang kurang termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an, akan menjadi kendala bagi guru ketika para siswa menyetorkan hafalannya sebab hafalan yang disetorkan kepada guru menjadi tidak maksimal.

Seperti yang dinyatakan oleh Guru *Tahfidz*, beliau menyatakan bahwa:

“Rata-rata siswa yang menghafal Al-Qur'an disini sudah memiliki motivasi yang cukup tinggi. Namun secara prakteknya terkadang semangat terkadang ya malas.”²⁵

Hal yang sama juga dinyatakan oleh siswa, bahwa:

“Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan baik, cita-cita untuk memakaikan mahkota dan jubah untuk kedua orang tua di akhirat menjadi semangat bagi saya untuk terus semangat menghafal Al-Qur'an.”²⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa motivasi siswa di MA Muhammadiyah Metro dalam menghafal Al-Qur'an dapat dikatakan baik karena mereka sudah menempatkan diri dengan sadar akan manfaatnya ketika menghafal Al-Qur'an. Hal ini juga bukan berarti seluruh siswa memiliki motivasi yang sama dan terpacu untuk menghafal Al-Qur'an seperti siswa-siswa yang lain. Namun secara keseluruhan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an sudah cukup tinggi.

²⁴Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, h.19

²⁵Wawancara dengan Guru *Tahfidz*, Bpk. Soby, pada tanggal 15 November 2017.

²⁶Wawancara dengan siswa, pada tanggal 15 November 2017.

d. Adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal Al-Qur'an

Rasa malas ketika menghafal Al-Qur'an pasti akan muncul dari diri siswa, sebab ketika menghafal Al-Qur'an siswa akan menemukan berbagai macam problematika yang akhirnya problem-problem yang dihadapi oleh siswa dapat menimbulkan rasa malas untuk menghafal, sehingga rasa malas dari siswa juga akan menjadi problem atau masalah bagi guru.

Seperti yang dinyatakan Guru *Tahfidz*, beliau menyatakan bahwa:

“Ketika keadaan *futur* hadir dalam diri siswa, hal ini akan menyebabkan susah menghafal Al-Qur'an dan dalam keadaan ini maka akan menjadi masalah bagi terselesaikannya target hafalan yang sudah saya tentukan.”²⁷

Sama halnya yang dinyatakan oleh siswa, bahwa:

“Ketika menghafal rasanya gak semangat, malas mau menghafal jadi hafalannya gak nambah”²⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa ketika siswa dalam masa futur (malas) maka hal tersebut akan menjadi pengahambat bagi siswa untuk menambah hafalannya. Keadaan tersebut akan menjadi hambatan bagi Guru ketika mengajar para siswa yang memiliki rasa malas ketika menghafal akan menyebabkan guru merasa kesulitan untuk memberikan bimbingan, sebab ketika seorang penghafal Al-Qur'an menghafal dengan rasa malas dan terpaksa dalam menghafal, maka hasil yang diharapkan tidak akan maksimal ketika siswa menyetorkan hafalannya.

e. Adanya kecerdasan yang berbeda dari para siswa

²⁷Wawancara dengan Guru *Tahfidz*, Bpk. Soby, pada tanggal 15 November 2017.

²⁸Wawancara dengan siswa, pada tanggal 15 November 2017.

Kecerdasan yang berbeda dari siswa menjadi masalah bagi guru sebab perbedaan dibidang kecerdasan menyebabkan perbedaan di bidang minat dan bakat sehingga perbedaan tersebut juga menyebabkan manusia memiliki kelebihan dan kekurangan di bidang yang lain yang dapat menyebabkan prestasi belajar dari siswapun menjadi berbeda.²⁹

Seperti yang dinyatakan oleh Guru *Tahfidz*, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam menghafal maupun belajar pada umumnya, setiap siswa memiliki kelebihan dan kekuarangan masing-masing, kemampuan yang berbeda-beda serta minat dan bakat yang berdeda-beda. Di MA Muhammadiyah Metro kecerdasan siswa dalam menghafal Al-Qur’an berbeda-beda, ada yang cepat menerima materi ada juga yang perlu diulang-ulang baru paham dan ada juga yang biasa-biasa saja.”³⁰

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa kecerdasan siswa yang berbeda-beda akan mempengaruhi proses belajar siswa tersebut. Tidak dipungkiri kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur’an tidak semuanya dalam taraf yang baik, bisa jadi ada yang biasa-biasa saja, ada yang cepat, dan ada juga yang lambat.

Hal ini juga bukan hanya bagi siswa namun menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Keadaan siswa yang berbeda-beda menjadi hal unik yang harus dihadapi guru untuk tetap termotivasi menemukan cara yang tepat dalam meningkatkan keampuan menghafal-Al-Qur’an siswa.

f. Alokasi waktu

²⁹Sa’dullah. *9 cara praktis menghafal Al-Qur’an*, h.77.

³⁰Wawancara dengan Guru *Tahfidz*, Bpk. Soby, pada tanggal 15 November 2017.

Mengajar para siswa untuk menghafal Al-Qur'an dibutuhkan waktu yang panjang, sebab waktu merupakan sesuatu yang sangat berharga, memilih waktu yang tepat merupakan hal yang sangat penting untuk menghafal Al-Qur'an sebab tidak sepatasnya seseorang menghafal Al-Qur'an pada waktu yang sempit maupun ketika seorang menghafal dalam keadaan jenuh.³¹

Seperti halnya yang dinyatakan oleh Guru *Tahfidz*, beliau menyatakan:

“Untuk masalah alokasi waktu tidak ada masalah, karena selain waktu tahfidz yang dipilih ketika pagi hari sebelum KBM dilaksanakan, di MA Muhammadiyah Metro juga berkolaborasi dengan pondok untuk menyediakan waktu yang maksimal bagi siswa untuk menghafal.”³²

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa di MA Muhammadiyah Metro alokasi waktu yang diberikan sangat cukup. Keadaan ini terjadi karena bukan hanya dengan memberikan waktu khusus di pagi hari untuk menghafal namun MAM juga berkerjasama dengan pondok untuk membina siswanya yang sekolah sekaligus mondok untuk terus meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'annya.

C. Pembahasan

Upaya Guru *Tahfid* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro dilakukan dengan membimbing dan mengarahkan siswa untuk menghafal Al-Qur'an sesuai target yang telah ditentukan. Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah

³¹Yahya bin Abdurrazaq Al-Ghaustani, h.58.

³²Wawancara dengan Guru *Tahfidz*, Bpk. Soby, pada tanggal 15 November 2017.

Muhammadiyah Metro dilaksanakan dalam bentuk *full day shcool* yaitu pembelajaran sehari penuh mulai pukul 07.00 s.d 15.00 kecuali hari Jum'at, dilaksanakan selama 5 (lima) hari efektif (Senin – Jum'at). Khusus untuk hari Jum'at di laksanakan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran. Tahap selanjutnya dikembangkan dengan menerapkan konsep *boarding school*.

Konsep ini dilakukan dalam rangka memberikan penguatan kepada para siswa untuk melakukan pendalaman, pemahaman, sebagai upaya pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai akidah, dan pembinaan melalui amal ibadah sehari-hari. Konsep *boarding school* ini diwujutkan dalam bentuk adanya Ponpes Darul Arqom. Pembelajaran dilakukan dalam dua tahapan, yaitu program umum dan umum yang terintegasi dengan pondok.

Program *tahfidz* yang diperuntukan bagi siswa secara umum dilakukan setiap pagi pukul 06.45-07.45 dengan materi tahfidz dan muraja'ah yang dilakukan setiap hari, khusus untuk *muraja'ah* dilakukan setiap hari kamis. Sedangkan untuk program *tahfidz* yang diintegrasikan dengan program pondok, dilakukan ba'da magrib dan ba'da subuh dari Senin-Sabtu untuk hafalan, murajaah dan tahsin. Pembagian waktunya yaitu ba'da subuh program *tahsin tahfidz* dan ba'da magrib program hafalan dan *muraja'ah*.

Berdasarkan teori yang Penulis sajikan dan fakta yang ada di lapangan upaya yang Guru *Tahfidz* lakukan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dilakukan dengan berbagai cara, cara tersebut bervariasi disesuaikan sasaran yang telah ditentukan.

Sesuai fakta yang terjadi di lapangan bahwa guru telah memberikan bimbingan kepada siswa berupa nasehat, pendekatan individu, penghargaan, kompetisi, pujian dan hukuman kepada siswa yang baik secara prestasi menghafal atau kurang dalam menghafal. Pemberian hukuman juga dilakukan oleh guru ketika siswa tidak dapat menyelesaikan hafalannya dengan baik.

Guru juga telah memberikan arahan dan bimbingan berupa pemberian tugas yang sudah direncanakan secara matang target hafalan yang harus dicapai oleh siswa yaitu setiap harinya siswa harus mampu menghafal Al-Qur'an 3 ayat. Perhitungan matematika yang didapat Penulis dari hasil dokumentasi arsip guru menemukan bahwa, ketika siswa mampu menghafal 3 ayat perhari maka persemester atau kurang dari $3\frac{1}{2}$ bulan atau 84 hari x 3 ayat maka 252 ayat atau 2 juz.

Selain dengan memberikan tugas, guru juga memberikan bimbingan kepada siswa untuk tetap muraja'ah dan dengan menggunakan metode yang bervariasi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Metode yang diberikan guru merupakan kolaborasi antara metode menghafal dan metode belajar. Metode tersebut diantaranya metode *tahfidz* yang dikolaborasi dengan siswa yang memiliki pasangan (*patner*), metode *halaqoh*, *takrir* serta menggunakan metode nasihat dan *talaqqi*. Namun ketika menerapkan metode menghafal yang bervariasi ada beberapa hal yang masih menjadi kesulitan dan belum terlaksana dengan baik.

Ternyata dengan adanya upaya Guru dalam membimbing siswanya dalam menghafal Al-Qur'an, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam

menghafal. Kemampuan siswa yang dulunya hanya dalam standar rata-rata, dengan adanya bimbingan, pemberian motivasi, pemberian tugas dan hukuman yang dilakukan Guru membuat kesemangatan siswa untuk terus menghafal meningkat. Data tersebut dapat dilihat dari hasil dokumentasi kemampuan hafalan siswa berupa tabel yang ada pada lampiran 11 halaman 102.

Pelaksanaan upaya yang dilakukan guru tidak lepas dari hambatan dan probematika yang dihadapi. Selain masalah yang ada dari guru sendiri seperti kesiapan dan kesehatan, hambatan yang dihadapi guru tidak lepas dari siswa. Ada beberapa siswa yang masih kesusahan dalam menghafal karena belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, maka seorang guru harus dapat memberikan bimbingan dan latihan kepada siswa untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'annya. Solusi dari hambatan ini dapat diatasi guru dengan memberikan bimbingan *tahsin* yang dilaksanakan berkala.

Selain dengan adanya beberapa siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, ada juga siswa yang malas untuk menghafal. Keadaan ini tidak terjadi setiap hari namun ketika rasa malas ada dalam diri siswa maka akan sulit bagi siswa untuk menghafal bahkan bagi guru untuk membimbing hafalan siswa. Solusi yang dapat dilakukan guru untuk mencegah rasa malas siswa adalah dengan selalu memberikan motivasi berupa nasehat dan target hafalan yang berkesinambungan agar hafalan siswa selalu terukur.

Selain hambatan tersebut ada juga hambatan yang secara prakteknya tidak sesuai dengan teori yang penulis sajikan. Hambatan tersebut diantaranya kurangnya motivasi siswa dan alokasi waktu. Hambatan tersebut setelah

Penulis lakukan penelitian ternyata baik guru ataupun siswa tidak mengalaminya. Kurangnya motivasi siswa bukan menjadi hambatan di MA Muhammadiyah Metro karena dari hasil wawancara baik dengan guru dan siswa, rata-rata mereka sudah memiliki cukup motivasi yang tinggi dan sadar akan kemuliaanya dalam menghafal Al-Qur'an.

Begitu juga dengan alokasi waktu bukan menjadi penghalang bagi guru untuk terus meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal karena alokasi waktu yang cukup banyak. Namun untuk masalah alokasi waktu, bagi siswa yang tidak mondok sedikit mengalami kesulitan. Siswa yang hanya bersekolah tanpa mondok pasti secara kemampuan menghafal dan perolehan target hafalan berbeda dengan siswa yang mondok, dengan penentuan target hafalan yang berbeda pula.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan Penulis tentang upaya Guru *Tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan Guru *Tahfidz* di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, terdiri dari beberapa tindakan, yaitu: 1), memberikan motivasi kepada para siswa, 2), memberi tugas dan hukuman kepada para siswa, dan 3), membimbing para siswa untuk tetap muraja'ah.
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi Guru *Tahfidz* di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, yaitu sebagai berikut: 1), adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, 2), kesehatan guru yang dapat mengganggu konsentrasi dalam mengajar, 3), adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal Al-Qur'an, dan 4) adanya kecerdasan yang berbeda dari para siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka Penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek penelitian. Sehingga dapat dijadikan motivasi

ataupun bahan masukan. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan Penulis adalah:

1. Kepada siswa hendaknya jangan puas dengan kemampuan yang ada, terus belajar dan terus mengembangkan kemampuan diri.
2. Kepada Guru hendaknya mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan selama ini dan terus berinovasi dalam pembelajaran agar mutu pendidikan semakin meningkat.
3. Kepada Sekolah hendaknya jangan puas dengan dengan keadaan sekolah yang saat ini telah berjalan, terus berinovasi dan mengembangkan keunggulan sekolah.
4. Bagi penelitian yang akan datang, jangan meneliti hal yang sama dengan Penulis tentang upaya dan hambatan yang dialami Guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa , namun cari topik penelitian yang berbeda dari penelitian Penulis. Seperti hambatan dan solusi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006).
- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at, Keaneanan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2008).
- Ahmad Ali Budaiwi. *Imbalan dan Hukuman Pengaruhnya bagi Pendidikan Anak*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2002).
- Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009).
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).
- Diana Aulia Nurma Frebriana, *Upaya Mengatasi Problem Hafalan dalam Proses Pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Negeri Kunir Kabupaten Blitar*, (Tulungagung, Skripsi tidak diterbitkan, 2010).
- Dzamarah dan Zen. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Ervan Nur Tawab, *Wawasan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, (Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013).
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).
- Hiban Najib Saputra, *Panduan Tahfizhul Qur'an*, (Metro: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Metro, 2016).
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Dilengkapi dengan Kajian Usul Fiqih dan Intisari Ayat*, (Jakarta: PT Sygma Publishing, 2011).
- Lexy J. Moelong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, Edisi revisi, (Bandung: PT Rosda Karya 2006).
- Muhammad Habibillah Muhammad asy-Syinqithi, *Kiat Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Gazzamedia, 2011).
- Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet.15, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).
- Moh.Padhil, *dkk.Sosiologi Pendidikan*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2010).
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013).

- Nurul Mahfudzoh, *Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menarik Minat Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTs Sunan Pandanaran*, (Yogyakarta, Skripsi tidak diterbitkan, 2012).
- Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2014).
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004).
- Raghib As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2007)
- Roestiyah N. K, *Strategi Belajar Mengajar: Salah Satu Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), Cet. 8.
- Sa'dullah. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008).
- Sitiatava Rezema Putra, *Metode Pengajaran Rasulullah SAW*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016).
- Supardi dan Ilfiana, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Putri Abu Hurairah Tahun Pelajaran 2012/2013", *El-Hikmah*, (Mataram: IAIN Mataram), Volume 7, Nomor 1, Juli 2013.
- Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sukardi, *Metodologi Penulisan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penulisan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014).
- Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Cet. 15.
- Sri Andri Astuti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: AURA, 2013).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2002).
- Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogyakarta: Diva Press, 2012).

Yahya bin Abdurrazzaq al-Ghauthsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003).

Zakiah Daradjat. Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).

Zuhairi, et.al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
Ed. Revisi Cet-1.



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
JURUSAN TARBİYAH**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

Nomor : Sti.06/JST/PP.00.9/4385/2016
Lamp : -
Hal : **IZIN PRA SURVEY**

Metro, 29 Desember 2016

Kepada Yth.,
Kepala MA Muhammadiyah Metro
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **Lulu Maria Ulfa**
NPM : 1398751
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PAI
Judul : Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa MA Muhammadiyah Metro Tahun Pelajaran 2016/2017

Untuk melakukan pra survey di MA Muhammadiyah Metro.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Kepala Jurusan

Dr. A. K. M. Pd.

NIP. 19831008 200003 2 0054



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH CABANG METRO PUSAT

MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH KOTA METRO

Status : Terakreditasi NSS : 131218720002. NPSN : 10648372

Alamat : Jln. K.H Ahmad Dahlan No. 1 Imopuro Metro Pusat Kota Metro, 34111

Nomor : 005/IV.4.AU/F/2017
Lamp : -
Hal : **Surat Balasan**

Metro, 12 Januari 2017

Kepada Ykh.
Ketua Jurusan Tarbiyah
STAIN JURAI SIWO METRO
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

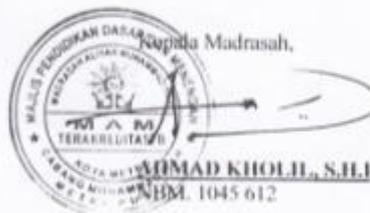
Waba' du, sehubungan dengan adanya surat dari Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro No. St.06/JST/PP.00.9/4385/2016 tertanggal 29 Desember 2016 atas:

Nama : Lulu Maria Ulfa
NPM : 1398751
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) (PAI)

Pada dasarnya kami menerima dan mengizinkan mahasiswi tersebut untuk melakukan *Pra-Survey* di Madrasah kami, guna memenuhi Tugas Akhir/Skripsi Mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa MA Muhammadiyah Metro Tahun Pelajaran 2016/2017".

Demikian Surat balasan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



**UPAYA GURU *TAHFIDZ* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH
METRO**

OUTLINE

Halaman Sampul
Halaman Judul
Persetujuan
Pengesahan
Abstrak
Orisinalitas Penelitian
Motto
Persembahan
Kata Pengantar
Daftar Isi
Daftar Tabel
Daftar Gambar
Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Upaya Guru *Tahfidz*
 - 1. Pengertian Upaya Guru *Tahfidz*
 - 2. Syarat-syarat Guru
 - 3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru
- B. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an
 - 1. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an
 - 2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an
 - 3. Kriteria Kemampuan Menghafal Al-Qur'an
 - 4. Metode Menghafal Al-Qur'an
- C. Upaya Guru *Tahfidz* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

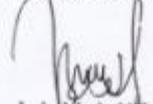
- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
- B. Hasil Penelitian
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Meja, 08 Mei 2017


Lulu Maria Uta
NPM. 1398751

Pembimbing I


Dr. H. Aguswan Kh. Umam S.Ag., MA
NIP. 19730801 199903 1 001

Pembimbing II


H. Basri M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ilirngulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : P.0903/In.28/FTIK/PP.00.9/05/2017
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth:

1. Sdr. Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA

2. Sdr. H. Basri, M.Ag

Dosen Pembimbing Skripsi

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Saudara/i untuk membimbing mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lulu Maria Ulfa

NPM : 1398751

Jurusan : Tarbiyah/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
 - a. Dosen pembimbing, bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
 - b. Ass. Dosen Pembimbing bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
 - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
 - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
 - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
 - b. Isi ± 2/3 bagian
 - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Lampiran 5

ALAT PENGUMPUL DATA (APD) UPAYA GURU *TAHFID* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH METRO

PEDOMAN WAWANCARA

Pengantar:

1. Wawancara ditanyakan kepada Guru *Tahfidz* dan Siswa dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang “Upaya Guru *Tahfidz* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro”
2. Informasi yang diperoleh dari Bapak Guru (*Tahfidz*) dan Adik (Siswa/i) sangat berguna bagi penulis untuk menganalisis tentang upaya Guru *Tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.
3. Data yang kami dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, untuk itu Bapak Guru (*Tahfidz*), dan Adik (Siswa/i) tidak perlu ragu menjawab pertanyaan ini.

Petunjuk wawancara

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekam.
2. Pertanyaan awal yang hangat dan mudah.
3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan berikutnya secara runtun.
4. Penutup yaitu mengucapkan terimakasih.

Nama :

Waktu Wawancara :

Tempat wawancara :

Daftar Wawancara dengan Guru *Tahfidz*

No	Komponen	Sub Komponen	Item Pertanyaan
1.	Upaya Guru <i>Tahfidz</i> dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa		1) Bagaimanapembelajaran <i>tahfidz</i> yang ada di MAM Metro? 2) Bagaimana kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pada pembelajaran <i>tahfidz</i> di MAM Metro? 3) Bagaimana tindakan yang Bapak lakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MAM Metro?

		1. Memberikan motivasi kepada para siswa	4) Bagaimana cara Bapak menumbuhkan semangat menghafal Al-Qur'an di dalam diri siswa? 5) Bagaimana cara Bapak memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?
		2. Memberi tugas dan hukuman kepada para siswa	6) Bagaimana cara Bapak meningkatkan jumlah hafalan Al-Qur'an siswa? 5). Apakah ada hukuman yang Bapak berikan kepada siswa ketika siswa tidak menyelesaikan target hafalan tepat waktu?
		3. Membimbing para siswa untuk tetap muraja'ah	6). Bagaimana cara Bapak memberikan bimbingan kepada siswa untuk tetap muraja'ah dalam proses pembelajaran? 7). Apakah ada waktu khusus untuk muraja'ah hafalan siswa ketika pembelajaran? 8). Bagaimana cara Bapak mengatasi keadaan siswa yang malas ketika muraja'ah surat yang sudah dihafal?
		4. Menggunakan metode yang bervariasi	9). Metode apa saja yang Bapak gunakan dalam pembelajaran <i>Tahfidz</i> ?
2.	Hambatan-hambatan yang mempengaruhi upaya Guru <i>Tahfidz</i> dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa	1. Adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik	10). Bagaimana cara bapak mengatasi adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik?
		2. Kesehatan guru yang dapat mengganggu konsentrasi mengajar	11). Apa yang Bapak lakukan ketika jam pelajaran namun kondisi kesehatan tubuh sedang tidak baik?
		3. Kurangnya motivasi dari siswa dalam menghafal	12). Bagaimana cara Bapak mengatasi kurangnya motivasi siswa dalam menghafal?
		4. Adanya rasa malas dalam diri siswa ketika menghafal Al-Qur'an	13). Bagaimana cara Bapak mengatasi siswa yang kurang semangat ketika menghafal Al-Qur'an?
		5. Adanya kecerdasan yang berbeda-beda dari para	14). Bagaimana cara Bapak menciptakan kondisi belajar yang efektif di dalam kelas ketika pembelajaran <i>Tahfidz</i> ?

		siswa	15). Bagaimana cara Bapak mengatasi kemampuan menghafal siswa yang heterogen?
		6. Alokasi waktu	16). Bagaimana cara Bapak mengatur waktu dalam pembelajaran <i>Tahfidz</i> agar tujuan belajar dapat tercapai?

Daftar Wawancara dengan Siswa

No	Komponen	Sub Komponen	Item Pertanyaan
1.	Upaya Guru <i>Tahfidz</i> dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa	1. Memberikan motivasi kepada para siswa	1). Apakah Guru Adik menjelaskan tujuan yang akan dicapai para siswa pada permulaan pembelajaran?
			2). Apakah Guru Adik mengadakan kompetisi diantara para siswa untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa?
			3). Apakah Guru Adik memberikan pujian ketika Adik menghafal Al-Qur'an dengan baik?
		2. Memberi tugas dan hukuman kepada para siswa	4). Apakah Guru Adik memberikan tugas hafalan untuk diselesaikan di rumah?
			5). Apakah Guru Adik memberikan hukuman ketika Adik tidak menyelesaikan tugas hafalan tepat waktu?
		3. Membimbing para siswa untuk tetap muraja'ah	6). Apakah Guru Adik memberikan arahan ketika Adik mengulang-ulang hafalan di kelas?
		4. Menggunakan metode yang bervariasi	7). Apakah Guru Adik memberikan contoh bacaan ayat yang akan dihafal?
			8). Apakah Guru Adik memberikan tips agar Adik mudah menghafal Al-Qur'an?
2	Hambatan-hambatan yang mempengaruhi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa	1) Adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik	9). Apakah Adik mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?
		2) Kurangnya motivasi dari diri siswa dalam menghafal	10). Apa yang membuat Adik mau menghafal Al-Qur'an?
		3) Adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal	11) Apakah Adik semangat ketika jam pelajaran <i>Tahfidz</i> ?

PEDOMAN OBSERVASI
UPAYA GURU *TAHFIDZ* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGHAFAL SISWA MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH METRO

Petunjuk Observasi

1. Observasi ini dilakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian, dan kondisi lingkungan sekolah.
2. Observasi ini dilakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro dengan maksud untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an Siswa yang ada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro
3. Observasi ini dilakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang usaha-usaha yang dilakukan guru guna meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

Lembar Observasi Upaya Guru *Tahfidz* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa

No	Hal yang diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Guru memberi contoh dan memperbaiki bacaan siswa yang salah ketika hendak dihafalkan		
2.	Guru memotivasi siswa yang kurang bersemangat dalam menghafal dengan memberikan contoh teladan yang baik		
3.	Guru mengulang-ulang bacaan bersama-sama siswa		
4.	Guru memberikan nasihat kepada siswa untuk mengulang-ulang hafalan di rumah		
5.	Guru memberikan metode yang bervariasi untuk mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an		
6.	Guru memberi hukuman kepada siswa yang tidak menyelesaikan tugas hafalan tepat waktu		

Lembar Observasi Kemampuan Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an

No	Hal yang diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Siswa menghafal Al-Qur'an dengan bacaan yang benar		
2.	Siswa mengulangi hafalan yang sudah dihafalnya dan diperdengarkan kepada guru		
3.	Siswa dapat menyambung hafalan yang baru dengan yang lama		
4.	Siswa menghafal Al-Qur'an dengan lancar		
5.	Siswa menghafal sesuai hukum tajwid		
6.	Siswa mengucapkan dengan tepat setiap ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan.		

Dokumentasi

NO	DOKUMENTASI YANG DIPERLUKAN
1	SejarahsingkatMadrasah Aliyah Muhammadiyah Metro
2	VisidanmisiMadrasah Aliyah Muhammadiyah Metro
3	KeadaanGuru di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro
4	KeadaanSiswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro
5	Keadaansarandanprasarana di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro
6	DenahlokasiMadrasah Aliyah Muhammadiyah Metro
7	StrukturorganisasiMadrasah Aliyah Muhammadiyah Metro



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2456/In.28/D.1/TL.00/11/2017
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA MADRASAH ALIYAH
MUHAMMADIYAH METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2455/In.28/D.1/TL.01/11/2017,
tanggal 06 November 2017 atas nama saudara:

Nama : **LULU MARIA ULFA**
NPM : 1398751
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU TAHFID DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

06 November 2017
Dekan I,

Dra. Isti Hatanah MA
0531 199303 2 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2455/ln.28/D.1/TL.01/11/2017

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : LULU MARIA ULFA
NPM : 1398751
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU TAHFID DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 06 November 2017





MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH CABANG METRO PUSAT

MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH KOTA METRO

Status : Terakreditasi NSS : 131218720002. NPSN : 10648372
Alamat : Jln. K.H Ahmad Dahlan No. 1 Imopuro Metro Pusat Kota Metro, 34111

Nomor : 187/IV.4.AU/F/2017
Lamp : -
Hal : Surat Balasan

Metro, 15 November 2017

Kepada Ykh.
Wakil Dekan I
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Waba'du, sehubungan dengan adanya surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro No. B-2456/In.28/D.1/LT.00/11/2017 tertanggal 06 November 2017 atas:

Nama : Lulu Maria Ulfa
NPM : 1398751
Semester : 9 (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) (PAI)

Pada dasarnya kami menerima dan mengizinkan mahasiswi tersebut untuk melakukan *Research* di Madrasah kami, guna memenuhi Tugas Akhir/Skripsi Mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro".

Demikian Surat balasan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Kepala Madrasah,

AHMAD KHOLIL, S.H.I
NBM. 1045 612

Lampiran 9

HASIL WAWANCARA

UPAYA GURU *TAHFIDZ* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH METRO

A. IDENTITAS

Informan : Guru *Tahfidz*

Waktu Pelaksanaan : Rabu, 15 November 2017

B. PERTANYAAN

No	Aspek	Petikan Wawancara
1.	Upaya Guru <i>Tahfidz</i> dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa	<p>“Ada banyak langkah dan cara yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro. Program <i>Tahfidz</i> MAM juga telah diintegrasikan dengan program pondok yang membimbing hafalan siswa dengan 24 pengawasan terhadap siswa yang sekolah serta mondok, meskipun tidak semua siswa mondok namun sebagian besar siswa mondok. Upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa diantaranya dengan pendekatan terhadap siswa tersebut, pemberian motivasi setiap hari, adanya tugas, pemberian hukuman juga dilakukan jika siswa yang diberikan tugas tidak menyelesaikan tugasnya dengan baik, memberikan penghargaan berupa sertifikat bagi siswa yang mengikuti perlombaan <i>tahfidz</i> di sekolah,</p>

		<p>menggunakan metode untuk mempermudah siswa dalam menghafal senantiasa membimbing siswa untuk tetap <i>muraja'ah</i> dan pemberian nasihat setiap harinya.”</p> <p>“Sebagai Guru yang bertanggung jawab terhadap perkembangan hafalan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, harus bisa memberikan motivasi dan dukungan agar siswa tetap semangat dalam menghafal.”</p> <p>“Motivasi dan dukungan yang diberikan berupa pujian, penghargaan, nasehat dan pendekatan secara individu dengan ngobrol santai yang bermanfaat.”</p> <p>“Untuk melatih siswa dalam menghafal Al-Qur'an pemberian tugas dan latihan sangat efektif untuk diterapkan, di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro saya memberikan tugas kepada siswa baik ketika jam <i>tahfidz</i> atau pemberian tugas di rumah agar siswa selalu mengingat untuk tetap menghafal Al-Qur'an.”</p> <p>“Ketika siswa tidak dapat menyelesaikan hafalan yang telah ditentukan, maka siswa tersebut tidak boleh meninggalkan halaqoh atau majelis sampai tugas hafalan tersebut diselesaikan.”</p> <p>“Program <i>muraja'ah</i> yang dilakukan merupakan serangkaian program <i>tahfidz</i> untuk siswa secara umum atau untuk siswa yang sekolah dan mondok. Program <i>muraja'ah</i> yang diperuntukan bagi siswa secara umum dilaksanakan</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>setiap hari kamis dari pukul 06.45-07.45. Kemudian untuk program muraja'ah pondok dilaksanakan dengan membuat <i>halaqoh</i> dari hari senin-sabtu <i>ba'da</i> magrib.”</p> <p>“Penggunaan metode sangat dibutuhkan dalam mengajar, terutama dalam kegiatan belajar mengajar yang sifatnya menghafal. Metode yang bervariasi diharapkan dapat membantu siswa untuk menemukan gaya mengajar yang disukai sehingga siswa terbuka hatinya untuk semangat menghafal. Beberapa metode yang saya gunakan seperti metode <i>tahfidz</i> yang saya gabungkan dengan siswa yang harus memiliki patner atau metode <i>halaqoh</i> dan metode <i>takrir</i> serta metode ceramah ataupun pemberian nasehat dan <i>talaqqi</i>.”</p>
	<p>Hambatan-hambatan yang mempengaruhi upaya Guru <i>Tahfidz</i> dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa</p>	<p>“Banyak hal yang harus dihadapi Guru ketika berupaya meningkatkan kemampuan siswa baik secara akademis maupun dari segi kemampuan tambahan seperti menghafal Al-Qur'an. Hambatan-hambatan yang sekarang ini saya alami, meskipun secara keseluruhan kemampuan siswa baik dalam menghafal namun ada beberapa siswa yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'an sehingga kesusahan dan lambat dalam menghafal Al-Qur'an, ada juga beberapa yang rendah motivasi menghafalnya, kemudian ketika kesehatan saya kurang baik juga akan menghambat proses belajar mengajar, kemampuan siswa yang berbeda-beda juga akan</p>

		<p>memberikan kendala secara pribadi untuk menentukan target hafalan siswa.”</p> <p>“Memang ada beberapa siswa yang kemampuan membaca Al-Qur’annya masih dikatakan pas-pasan tapi tidak semua, bahkan ada yang kemampuan membaca dan menghafalnya sangat baik.”</p> <p>“Diadakannya tahsin ketika ba’da subuh untuk menunjang perbaikan bacaan Al-Qur’an siswa sehingga akan mempermudah ketika menghafal Al-Qur’an.”</p> <p>“Ketika saya tidak enak badan, Saya akan masuk kelas jika masih bisa dikondisikan namun jika tidak Saya akan memberi tugas hafalan saja kepada siswa.”</p> <p>“Rata-rata siswa yang menghafal Al-Qur’an disini sudah memiliki motivasi yang cukup tinggi. Namun secara prakteknya terkadang semangat terkadang ya malas.”</p> <p>“Ketika keadaan <i>futur</i> hadir dalam diri siswa, hal ini akan menyebabkan susah nya menghafal Al-Qur’an dan dalam keadaan ini maka akan menjadi masalah bagi terselesaikannya target hafalan yang sudah saya tentukan.”</p> <p>“Dalam menghafal maupun belajar pada umumnya, setiap siswa memiliki kelebihan dan kekuarangan masing-masing, kemampuan yang berbeda-beda serta minat dan bakat yang berdeda-beda. Di MA Muhammadiyah Metro kecerdasan siswa dalam menghafal Al-Qur’an berbeda-beda, ada yang</p>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>cepat menerima materi ada juga yang perlu diulang-ulang baru paham dan ada juga yang biasa-biasa saja.”</p> <p>“Untuk masalah alokasi waktu tidak ada masalah, karena selain waktu tahfidz yang dipilih ketika pagi hari sebulum KBM dilaksanakan, di MA Muhammadiyah Metro juga berkolaborasi dengan pondok untuk menyediakan waktu yang maksimal bagi siswa untuk menghafal.”</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

HASIL WAWANCARA

UPAYA GURU *TAHFIDZ* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH METRO

A. IDENTITAS

Informan : Siswa Kelas XI
Waktu Pelaksanaan : Rabu, 15 November 2017

B. PERTANYAAN

No	Aspek	Siswa	Petikan Wawancara
1.	Upaya Guru <i>Tahfidz</i> dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa	AN TD WR R	“Ustad Soby memberikan pujian ketika saya dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik, biasanya dengan mengucapkan baik, bagus atau dengan mengucapkan sipp sambil mengangkat jempol.” “Ustad Soby sering ngobrol santai dengan saya dan teman-teman yang lain tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an, pahala menghafal Al-Qur'an dan nasehat-nasehat ketika ada waktu luang.” “Waktu itu saya belum hafal, saya masih dihalaqoh belum boleh keluar dari halaqoh sebelum hafal.” “Ustad Soby telah memberikan bimbingan kepada para siswa untuk tetap <i>muraja'ah</i> . Bimbingan ini diberikan dalam bentuk

		AA	<p>program muraja'ah rutin yang dilaksanakan setiap hari kamis pukul 06.45-07.45 bagi seluruh siswa dan setiap ba'da magrib setiap hari senin-sabtu bagi siswa yang sekolah serta menetap di pondok pesantren.”</p> <p>“Ustad Soby telah memberikan berbagai cara agar kemampuan siswa dalam menghafal dapat mengalami peningkatan.”</p>
2.	Hambatan-hambatan yang mempengaruhi upaya Guru <i>Tahfidz</i> dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa	<p>S</p> <p>AR</p> <p>AL</p> <p>AZ</p>	<p>“Sedikit kesusahan ketika menghafal Al-Qur'an, soalnya bacaannya masih tersendat-sendat belum begitu lancar.”</p> <p>“Alhamdulillah kalo buat menghafal ya lumayan lancar, enak juga waktu baca Al-Qur'annya gx kesusahan kok.”</p> <p>“Diadakannya tahsin ketika ba'da subuh untuk menunjang perbaikan bacaan Al-Qur'an siswa sehingga akan mempermudah ketika menghafal Al-Qur'an.”</p> <p>“Ketika ustad Soby lagi sakit, beliau hanya masuk sebentar atau mungkin hanya memberikan tugas hafalan saja kemudian pulang.”</p> <p>“Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan baik, cita-cita untuk memakaikan mahkota</p>

			<p>dan jubah untuk kedua orang tua di akhirat menjadi semangat bagi saya untuk terus semangat menghafal Al-Qur'an."</p>
		AR	<p>"Ketika menghafal kok rasanya gak semangat, malas mau menghafal jadi hafalannya gak nambah."</p>
		AN	<p>"Ketika menghafal ayat yang sama dalam satu surat, sering kebingungan"</p>

Lampiran 10

HASIL OBSERVASI

Upaya Guru *Tahfidz* dan dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal

No	Hal yang diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Guru memberi contoh dan memperbaiki bacaan siswa yang salah ketika hendak dihafalkan	√	
2.	Guru memotivasi siswa yang kurang bersemangat dalam menghafal dengan memberikan contoh teladan yang baik	√	
3.	Guru mengulang-ulang bacaan bersama-sama siswa	√	
4.	Guru memberikan nasihat kepada siswa untuk mengulang-ulang hafalan di rumah	√	
5.	Guru memberikan metode yang bervariasi untuk mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an	√	
6.	Guru memberi hukuman kepada siswa yang tidak menyelesaikan tugas hafalan tepat waktu	√	

Kemampuan Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an

No	Hal yang diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Siswa menghafal Al-Qur'an dengan bacaan yang benar	√	
2.	Siswa mengulangi hafalan yang sudah dihafalnya dan diperdengarkan kepada guru	√	
3.	Siswa dapat menyambung hafalan yang baru dengan yang lama	√	
4.	Siswa menghafal Al-Qur'an dengan lancar	√	
5.	Siswa menghafal sesuai hukum tajwid	√	
6.	Siswa mengucapkan dengan tepat setiap ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan.	√	

Lampiran 11

DAFTAR KEMAMPUAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA

NO	Nama Siswa	Surat	Ayat		Nilai
			Dari	Ke	
1	Azril	Al-Baqoroh	68	70	8
2	Tedi	Al-Baqoroh	30	35	7
3	Annas	Al-Baqoroh	50	55	7
4	Wardah	Al-Baqoroh	25	30	6
5	Annisa	Al-Baqoroh	60	65	7
6	Lutfia	Al-Baqoroh	68	70	8
7	Sumirah	Al-Baqoroh	60	65	8

Tabel 4. Daftar Hafalan Harian Siswa kelas XI IIS

Keterangan Nilai:

8-9 : Sangat Baik/ Melanjutkan Hafalan

6-7 : Baik/ Melanjutkan Hafalan

4/5 : Kurang/ Mengulang

Catatan Guru :

.....

.....



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41307

SURAT KETERANGAN BEBAS JURUSAN PAI
Nomor:140/ Pustaka-PAI/X/2017

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Lulu Maria Uffa
NPM : 1398751
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 12 Oktober 2017
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 80314 200710 1003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1254/In.28/S/OT.01/12/2017

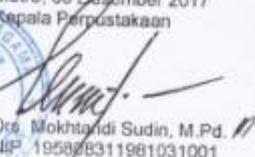
Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : LULU MARIA ULFA
NPM : 1398751
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 1398751.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 08 Desember 2017
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtardi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. KH. Dewantara kampus 15 A ring mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 website: WWW.Metrouniv.ac.id, Email: iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Lulu Maria Ulfa Jurusan/Fakultas : PAI/ Tarbiyah & Ilmu Keguruan

NPM : 1398751 Semester/T.A : IX/2017

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
.)	8/2017 /5	✓		Agus Outline	

Diketahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, MA
NIP.19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. KH. Dewantara kampus 15 A ring mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: WWW.MetroUniv.ac.id, Email: iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Lulu Maria Ulfa Jurusan/Fakultas : PAI/ Tarbiyah & Ilmu Keguruan

NPM : 1398751 Semester/T.A : IX/2017

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1	8/9/2017	✓		Revisi lagi Batal!	

Diketahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, MA
NIP.19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. KH. Dewantara kampus 15 A ring mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47206 website: WWW. Metrouniv.ac.id, Email: iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Lulu Maria Uifa Jurusan/Fakultas : PAI/ Tarbiyah & Ilmu Keguruan

NPM : 1398751 Semester/T.A : IX/2017

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	15-9-2017	✓		ace 1-ii Sun Md	

Diketahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, MA
NIP.19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. KH. Dewantara kampus 15 A ring mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47295 website: WWW. MetroUniv.ac.id, Email: iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Lulu Maria Ulfa Jurusan/Fakultas : PAI/ Tarbiyah & Ilmu Keguruan

NPM : 1398751 Semester/T.A : IX/2017

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1	2/11/2017	✓		Aso hnd.	

Diketahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, MA
NIP.19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. KH. Dewantara kampus 15 A ring mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 website WWW.Metrouniv.ac.id, Email: iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Lulu Maria Ulfa Jurusan/Fakultas : PAI/ Tarbiyah & Ilmu Keguruan

NPM : 1398751 Semester/T.A : IX/2017

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	12/2017 /12	✓		Rasi Gd 1-4 - Lupa II	

Diketahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, MA
NIP.19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. KH. Dewantara kampus 15 A ring mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 website WWW. Metroiniv.ac.id, Email: iain@metroiniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Lulu Maria Ulfa Jurusan/Fakultas : PAI/ Tarbiyah & Ilmu Keguruan

NPM : 1398751 Semester/T.A : IX/2017

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	14/ 2017 /R	✓		kec. Agung	

Diketahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, MA
NIP.19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. KH. Dewantara kampus 15 A ring mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) 47296 website: WWW.Metrouniv.ac.id, Email: iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Lulu Maria Ulfa Jurusan/Fakultas : PAI/ Tarbiyah & Ilmu Keguruan

NPM : 1398751 Semester/T.A : VIII/2017

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa 9/5 '17	- ✓	- Ace outline - lampiran 1993 II - III	

Diketahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

H. Basri M. Ag
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. KH. Dewantarakampus 15 A Inggulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: WWW. MetroUniv.ac.id Email: iain@metroUniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA: Lulu Maria Ulfa Jurusan/Fakultas: PAI/Tarbiyah&IlmuKeguruan

NPM : 1398751 Semester/T.A : VIII/2017

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	Rabu 31/17 /5		✓	- CPM, reserach blm fokus - Perancangan Penelitian - rancangan manfaat Penelitian - Total judul EKO - Annahan Buku Pedoman - kerdin Sobri catatan: Dr Sora	

Diketahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

H. Basri M. Ag
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. KH. Dewantarakampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: WWW. Metroiniv.ac.id, Email: iain@metroiniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA: Lulu Maria Ulfa Jurusan/Fakultas: PAI/Tarbiyah&IlmuKeguruan

NPM : 1398751 Semester/T.A : VIII/2017

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	Rabu 7/17/16		✓	- LBM - Teori upaya - Teori Kemampelasan yang berhasil - G. h. 35 literat - Sumber / referensi data - APD, sekuritas data = yg akan di-proses - Triangulasi - dll	

Diketahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

H. Basri M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. KH. Dewantarakampus 15 A Ringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: WWW.Metrouniv.ac.id Email: iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA: Lulu Maria Ulfa Jurusan/Fakultas: PAI/Tarbiyah&IlmuKeguruan

NPM : 1398751 Semester/T.A : VIII/2017

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	TandaTangan
		I	II		
	Rabu, 7 9/8			<ul style="list-style-type: none">- Usm, Resimabes- Sumber data- Teknik pengajaran keabsahan data- Analisis data- dll	

Diketahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

H. Basri M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. KH. Dewantarakampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: WWW. MetroUniv.ac.id. Email: iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA: Lulu Maria Ulfa Jurusan/Fakultas: PAI/Tarbiyah&IlmuKeguruan

NPM : 1398751 Semester/T.A : VIII/2017

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	Kamis 24/17 /8			- Ace BAB I-III - Koncul beikem ke Pemb I - lanjut ke Ace bila sudah I Ace.	

Diketahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

H. Basri M. Ag
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. KH. Dewantara kampus 15 A ring mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47295 website: WWW.Metrouniv.ac.id, Email: iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Lulu Maria Ulfa Jurusan/Fakultas : PAI/ Tarbiyah & Ilmu Keguruan

NPM : 1398751 Semester/T.A : IX/2017

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	Selasa 10/17 /10			<ul style="list-style-type: none">- Basri APO- Surat logikeri, teknis- Perjanjianpt APO (wawancara)antara guru dansiswa ..- dll, asumsiguru dan calon	

Diketahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

H. Basri M. Ag
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. KH. Dewantara kampus 15 A iring mutyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47256 website: WWW. Metrouniv.ac.id, Email: iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Lulu Maria Ulfa Jurusan/Fakultas : PAI/ Tarbiyah & Ilmu Keguruan

NPM : 1398751 Semester/T.A : IX/2017

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	Kamis 19/10/17		v	Masih banyak lg catat 10/17/16 ... - APD, asusana & operasional	

Diketahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

H. Basri M. Ag
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. KH. Dewantara kampus 15 A ring mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 website: WWW.Metrouniv.ac.id, Email: iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Lulu Maria Ulfa Jurusan/Fakultas : PAI/ Tarbiyah & Ilmu Keguruan

NPM : 1398751 Semester/T.A : IX/2017

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	Selasa 31/17 /16		v	- K&E APD - Konsultasi ke Pemb I - Lanjutan Penelitian (BNS IV-V) - melengkapi berkas - melengkapi lampiran?	

Diketahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

H. Basri M. Ag
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. KH. Dewantara kampus 15 A Ring mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 website: WWW.Metrouniv.ac.id, Email: iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Lulu Maria Ulfa Jurusan/Fakultas : PAI/ Tarbiyah & Ilmu Keguruan

NPM : 1398751 Semester/T.A : IX/2017

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	Selasa 12/17 /12		-	- Ace BAB IX-V - Konsultasi ke Pemb I - Daftar Manajemen GSM ke Pemb I	

Diketahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.L.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

H. Basri M. Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

Lampiran 16

Foto-foto Dokumentasi Penelitian



Foto 1. Penulis Melakukan Wawancara dengan Guru *Tahfidz* di Mushola Kampus 2 MA Muhammadiyah Metro



Foto 2. Penulis Melakukan Wawancara dengan Siswa Putri Kelas XI di Mushola Kampus 2 MA Muhammadiyah Metro



Foto 3. Penulis Melakukan Wawancara dengan Siswa Putra Kelas XI di Mushola Kampus 2 MA Muhammadiyah Metro



Foto 4. Kegiatan Rutin *Tahfidz* setiap Pagi Pukul 06.5-07.45 di Masjid Mujahidin Muhammadiyah Komplek

Lampiran 17

RIWAYAT HIDUP



Lulu Maria Ulfa dilahirkan di Tatakarya Kecamatan Abung Surakarta Lampung Utara pada Tanggal 8 Agustus 1995, anak pertama dari enam bersaudara, dari pasangan Bapak Samidi dan Ibu Salbiyah.

Pendidikan Dasar Penulis ditempuh di SD Negeri 1 Tatakarya selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 1 Abung Surakarta selesai pada tahun 2010, sedangkan sekolah Menengah Atas ditempuh di SMA Negeri 1 Tumujajar selesai pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan di IAIN Metro Fakultas Tarbiyah, dimulai pada TA. 2013/2014.

Selama kuliah, sebagian besar Saya hanya mengikuti perkuliahan pada umumnya yaitu sesuai jadwal kuliah yang telah ditentukan. Sempat mengikuti kegiatan pramuka namun tidak bertahan lama. Selain kegiatan perkuliahan Saya juga menjalankan rutinitas sebagai pengajar Al-Qur'an di lembaga luar kampus tepatnya di LPK Al-Fushha sejak semester lima hingga sekarang.